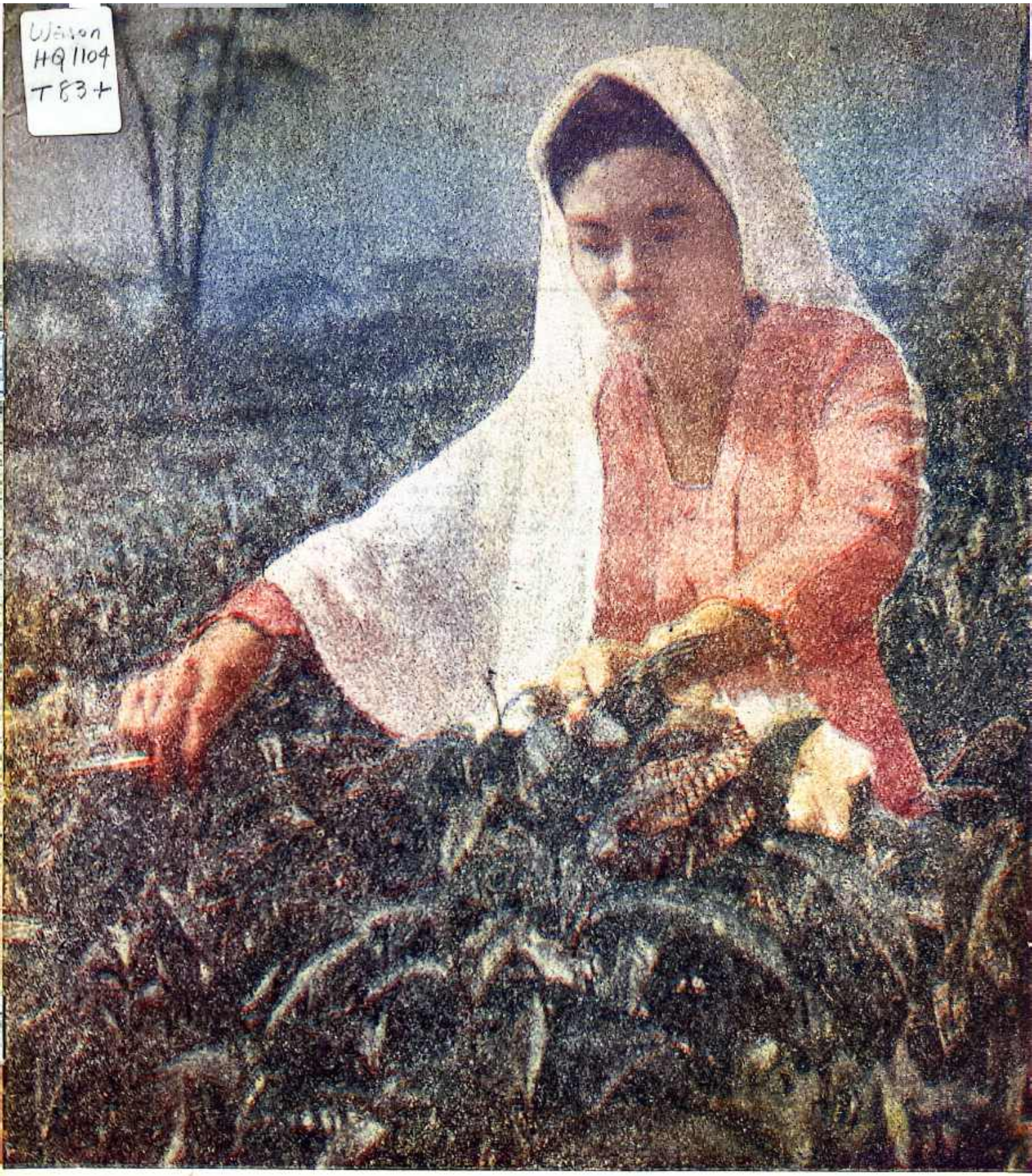
Wilson
HQ 1104
T83+



# Trisula

No. 5

1966

# Trisula

KEDJUDJURAN
KEBERANIAN
KESUTJIAN

MADJALAH UNTUK WANITA
BERDJUANG



**Penerbit :**

Pusat Pimpinan Perwari
Taman Tangkuban Prahu 6
Telpun : Menteng 247

*

**Idzin terbit :**

Keputusan Menteri Penerangan No. 0086/R/SK/DPHM/SIT/1965
Tanggal 20 Agustus 1965
Keputusan Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya
No. Kep. — 035 P/X/1965
Tanggal 16 Oktober 1965

Keputusan Menteri Penerangan No. 0139/SK/DPHM/SIT/1965
Tanggal 2 Maret 1966

*

**Pertjetakan :**
"Endang"

*

**Ketua Redaksi/Penanggung Djawab :**
**Nj. T. SUJUD**

*

**Anggauta² Redaksi :**
Nj. S. Soelaiman S.H.
Nj. M. Hutasoit
Nj. Roesiah Sardjono S.H.
Nj. Dr. Jetty Noor
Nj. Andreas Sastrohusodo

*

**Administrasi :**
Nj. Sumarjo
Nj. Sastroatmodjo

*

**Harga Langganan :**

Anggauta PERWARI ..... Rp. 2,—
Untuk Umum ..... Rp. 2,50
Iklan/per mm. ..... Rp. 0,50


**I S I :**


— Pendjelasan U.U.D. 1945.
— Darah Tjampuran.
— Sri Anakku Sajang.
— B e r s i h.
— Mode (Badju Dingin).
— Menjegarkan Kembali Masalah Undang² Perkawinan.
— Varia Bandjir.
— Seni Dapur.
— Kisah Bunga.
— Sumbangan Sektor Grafika Terhadap Pembangunan.
— Pak Said Djadi Deputy Menteri.


## MENGHIAS KULIT :

Sang Pemetik Daun Teh pun memimpikan suatu Masjarakat Indonesia indah dimana ia dapat hidup mentjukupi kebutuhannja dari penghasilannja se-hari².

## RALAT

Hal. 26 kolom 3 baris 4 terdapat kesalahan sbb. : Ada djuga jang berkata bahwa dari Masjarakat seharusnja : **Ada djuga jang menamakan kau Bidadari dari Masjarakat.**

**R e d a k s i.**

# Pendjelasan tentang Undang² Dasar Negara R.I. Th. 1945

**(DIKUTIP DARI HARIAN DWIKORA).**

**U M U M :**

**1. Undang² Dasar, Sebagian Dari Hukum Dasar.**

UNDANG-UNDANG DASAR suatu Negara jalah hanja sebagian dari hukumnja dasar Negara itu. Undang² Dasar ialah hukum dasar jang tertulis, sedang disampingnja Undang² Dasar itu berlaku djuga hukum dasar jang tidak tertulis, ialah aturan² dasar jang timbul dan terpelihara dalam praktijk penjelenggaraan Negara, meskipun tidak ditulis.

Memang untuk menjelidiki hukum dasar (droit constitutionnel) suatu Negara, tidak tjukup hanja menjelidiki pasal² Undang² Dasarnja (loi constitutionnelle) sadja, akan tetapi harus menjelidiki djuga sebagaimana praktijknja dan bagaimana suasana kebatinannja (geistlichen Hintergrund) dari Undang² Dasar itu.

Undang² Dasar Negara mana pun tidak dapat dimengerti kalau hanja dibatja teksnja sadja. Untuk mengerti Undang² Dasar dari satu Negara kita harus mempeladjari djuga bagaimana terdjadinja tekst itu harus diketahui, keterangan²nja dan djuga harus diketahui dalam suasana apa tekst itu dibikin.

II. Pokok² pikiran dalam pembukaan.

Apakah pokok² jang terkandung dalam pembukaan Undang² Dasar.

1. "Negara" begitu bunjinja — jang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dengan berdasar atas persatuan dengan mewudjudkan keadilan sosial bagi seluruh Rakjat Indonesia. Dalam pembukaan ini diterima aliran pengertian Negara Persatuan, Negara jang melindungi dan meliputi segenap Bangsa seluruhnja. Djadi Negara mengatasi segala paham golongan, mengatasi segala paham perseorangan. Negara, menurut pengertian "pembukaan" itu menghendaki persatuan, meliputi segenap Bangsa Indonesia seluruhnja. Inilah suatu dasar Negara jang tidak boleh dilupakan.

2. Negara hendak mewudjudkan keadilan sosial bagi seluruh Rakjat.

3. Pokok jang ketiga jang terkandung dalam "pembukaan" ialah Negara jang berkedaulatan Rakjat, berdasarkan atas kerakjatan dan permusjawaratan perwakilan. Oleh karena itu sistim Negara jang terbentuk dalam undang² dasar harus berdasar atas kedaulatan Rakjat berdasar atas permusjawaratan perwakilan. Memang aliran ini sesuai dengan sifat masjarakat Indonesia.

4. Pokok pikiran jang keempat, jang terkandung dalam pembukaan ialah Negara berdasar atas ke-Tuhanan Jang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan jang adil dan beradab.

Oleh karena itu undang² dasar harus mengandung isi jang mewadjibkan Pemerintah dan lain penjelenggara Negara, untuk memelihara budipekerti kemanusiaan jang luhur dan memegang teguh tjita² moral Rakjat jang luhur.

III. Undang² Dasar Mentjiptakan Pokok² Pikiran Jang Terkandung Dalam Pasalnja.

Pokok² pikiran tersebut meliputi suasana kebatinan dari undang² dasar Negara Indonesia. Pokok² pikiran ini mewudjudkan tjita² hukum (Rechtsidee), jang menguasai hukum dasar Negara, baik hukum jang tertulis (undang² dasar), maupun hukum jang tidak tertulis.

Undang² Dasar mentjiptakan pokok² pikiran ini dalam pasal²nja.

IV. Undang² Dasar Bersifat Singkat Dan Soepel.

Undang² Dasar hanja memuat 37 pasal. Pasal² lain hanja memuat peralihan dan tambahan. Maka rentjana ini sangat singkat djika dibanding-

Maka telah tjukup djikalau undang² dasar hanja memuat aturan² kan misalnja dengan undang² dasar Pilipina.
pokok, hanja memuat garis² besar sebagai instruksi kepada Pemerintah Pusat dan lain² penjelenggara Negara untuk menjelenggarakan kehidupan Negara dan kesedjahteraan sosial terutama bagi Negara baru dan Negara muda, lebih baik hukum dasar jang tertulis itu hanja memuat aturan² pokok, sedang aturan² jang menjelenggarakan aturan-pokok itu diserahkan kepada undang² jang lebih mudah tjaranja membuat, merubah dan mentjabut.

Demikianlah sistim undang² dasar.

Kita harus senantiasa ingat kepada dinamik kehidupan masjarakat dan Negara Indonesia. Masjarakat dan Negara Indonesia tumbuh, djaman berubah, terutama pada djaman revolusi lahir batin sekarang ini.

Oleh karena itu kita harus hidup setjara dinamis, harus melihat segala gerak-gerik kehidupan masjarakat dan Negara Indonesia.

Berhubung dengan itu djanganlah ter-gesa² memberi kristalisasi, memberi bentuk (Gestaltung) kepada pikiran² jang masih mudah berubah.

Memang sifat aturan jang tertulis itu mengikat. Oleh karena itu, makin "soepel" (elastic) sifatnja aturan itu, makin baik. Djadi kita harus mendjaga supaja sistim undang² dasar djangan sampai ketinggalan djaman. Djangan sampai kita membikin undang² jang lekas usang ("verouderd"). Jang sangat penting dalam pemerintahan dan dalam hidup Negara, ialah semangat, semangat para penjelenggara Negara, semangat para Pemimpin pemerintahan. Meskipun dibikin undang² dasar jang menurut kata²nja bersifat kekeluargaan, apabila semangat para penjelenggara Negara, para pemimpin pemerintahan itu bersifat perseorangan, undang² dasar tadi tentu tidak ada artinja dalam praktek. Sebaliknja meskipun undang² dasar itu tidak sempurna, akan tetapi djikalau semangat para penjelenggara pemerintahan baik, undang² dasar itu tentu tidak akan merintangi djalannja Negara. Djadi jang paling penting ialah semangat. Maka semangat itu hidup atau dengan lain perkataan, dinamis. Berhubung dengan itu, hanja aturan² pokok sadja harus ditetapkan dalam undang² dasar, sedangkan hal² jang perlu untuk menjelenggarakan aturan² pokok itu harus diserahkan kepada undang-undang.

## SISTIM PEMERINTAHAN NEGARA.

Sistim pemerintahan Negara jang ditegaskan dalam Undang² Dasar ialah :

I. Indonesia, ialah Negara jang berdasar atas Hukum (Rechtsstaat).
II. Sistim Konstitusionil.

1. Negara Indonesia berdasar atas Hukum (Rechtsstaat) tidak berdasar atas kekuasaan belaka (Machtsstaat).
2. Pemerintah berdasar atas sistim konstitusi (hukum dasar) tidak bersifat absolutisme (kekuasaan jang tidak terbatas).

III. Kekuasaan Negara jang tertinggi ditangan Madjelis Permusjawaratan Rakjat (die gesamte Staatsgewalt liegt allein bei de Madjelis).

3. Kedaulatan rakjat dipegang oleh suatu Badan, bernama "Madjelis Permusjawaratan Rakjat" sebagai pendjelmaan seluruh Rakjat Indonesia (Vertretungsergan des Willens der Staatvolkes). Madjelis ini menetapkan garis² besar haluan Negara. Madjelis ini mengangkat Kepala Negara (Presiden) dan Wakil Kepala Negara (Wakil Presiden).
Madjelis inilah jang memegang kekuasaan Negara jang tertinggi, sedang Presiden harus mendjalankan haluan Negara menurut garis² besar jang telah ditetapkan oleh Madjelis.

Presiden jang diangkat oleh Madjelis, tunduk dan bertanggung-djawab kepada Madjelis. Ia ialah "Mandataris" dari Madjelis, ia berwadjib mendjalankan putusan² Madjelis.

Presiden tidak "heben", akan tetapi "untergeordnet" kepada Madjelis.

IV. Presiden ialah penjelenggara Pemerintah Negara jang tertinggi dibawahnja Madjelis.

Dibawah Madjelis Permusjawaratan Rakjat Presiden ialah penjelenggara Pemerintah Negara jang tertinggi.

Dalam mendjalankan pemerintahan Negara, kekuasaan dan tanggungdjawab adalah ditangan Presiden (concentration of power and responsibility upon the President).

V. Presiden tidak bertanggung-djawab kepada Dewan Perwakilan Rakjat.

Disampingnja Presiden adalah Dewan Perwakilan Rakjat. Presiden harus mendapat persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat untuk membentuk Undang² (Gesetz gebung) dan untuk menetapkan anggaran pendapatan dan belandja Negara ("Staats-begroting").

Oleh karena itu Presiden harus bekerdja ber-sama² dengan Dewan, akan tetapi Presiden tidak bertanggung-djawab kepada Dewan artinja kedudukan Presiden tidak tergantung daripada Dewan.

VI. Menteri Negara ialah pembantu Presiden ; Menteri Negara tidak bertanggung-djawab kepada Dewan Perwakilan Rakjat.

Presiden mengangkat dan memperhentikan Menteri² Negara. Menteri² itu tidak bertanggung-djawab kepada Dewan Perwakilan Rakjat. Kedudukannja tidak tergantung daripada Dewan, akan tetapi tergantung daripada Presiden. Mereka ialah pembantu Presiden.

VII. Kekuasaan Kepala Negara tidak tak terbatas.

Meskipun Kepala Negara tidak bertanggung djawab kepada Dewan Perwakilan Rakjat. ia bukan "diktator" artinja kekuasaan tidak tak terbatas.

Diatas telah ditegaskan, bahwa ia bertanggung-djawab kepada Madjelis Permusjawaratan Rakjat. Ketjuali itu ia harus memperhatikan sungguh² suara Dewan Perwakilan Rakjat.

Kedudukan Dewan Perwakilan Rakjat.

Kedudukan Dewan Perwakilan Rakjat adalah kuat. Dewan ini tidak bisa dibubarkan oleh Presiden (berlainan dengan sistim parlementair). Ketjuali itu anggauta² Dewan Perwakilan Rakjat semuanja merangkap mendjadi anggauta Madjelis Permusjawaratan Rakjat. Oleh karena itu Dewan Perwakilan Rakjat dapat senantiasa mengawasi tindakan² Presiden dan **djika Dewan menganggap bahwa Presiden sungguh melanggar haluan Negara jang telah ditetapkan oleh undang² dasar atau oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat**, maka Madjelis itu dapat diundang untuk bersidang istimewa agar supaja bisa minta pertanggungan-djawab kepada Presiden.

Menteri² Negara bukan pegawai tinggi biasa.

Meskipun kedudukannja Menteri Negara tergantung daripada Presiden, akan tetapi mereka bukan pegawai tinggi biasa oleh karena Menteri²-lah jang terutama mendjalankan kekuasaan Pemerintah (pouvoir executief) dalam praktek.

Sebagai pemimpin Departemen, Menteri mengetahui seluk-beluknja hal² jang mengenai lingkungan pekerdjaannja. Berhubung dengan itu Menteri mempunjai pengaruh besar terhadap Presiden dalam menentukan politik Negara jang mengenai Departemennja. Memang jang dimaksudkan ialah. para Menteri itu Pemimpin² Negara.

Untuk menetapkan politik Pemerintah dan koordinasi dalam Pemerintahan Negara pada Menteri bekerdja bersama, satu sama lain se-erat²nja dibawah pimpinan Presiden.

TENTANG PASAL-PASAL.

## BAB I

Bentuk dan kedaulatan Negara.

### PASAL 1.

Menetapkan bentuk Negara Kesatuan dan Republik, mengandung isi pokok pikiran kedaulatan rakjat.

Madjelis Permusjawaratan Rakjat, ialah penjelenggara Negara jang tertinggi. Madjelis ini dianggap sebagai pendjlmaan Rakjat, jang memegang Kedaulatan Negara.

## BAB II

## MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT.

### PASAL 2.

Maksudnja ialah, supaja seluruh rakjat, seluruh golongan seluruh daerah akan mempunjai wakil dalam Madjelis, sehingga Madjelis itu akan betul² dapat dianggap sebagai pendjelmaan rakjat.

Jang disebut "Golongan²" ialah Badan² seperti koperasi Serikat Sekerdja dan lain² Badan Kolektif. Aturan demikian memang sesuai dengan aliran zaman. Berhubung dengan andjuran mengadakan sistim koperasi dalam ekonomi, maka ajat ini mengingat akan adanja golongan² dalam Badan² ekonomi.

### AJAT 2

Badan jang akan besar djumlahnja bersidang se-dikit²nja sekali dalam 5 tahun. Se-dikit²nja, djadi kalau perlu dalam 5 tahun tentu boleh bersidang lebih dari sekali dengan mengadakan Persidangan istimewa.

### PASAL 3.

Oleh karena Madjelis Permusjawaratan Rakjat memegang kedaulatan Negara, maka kekuasaannja tidak terbatas, mengingat dinamik masjarakat, sekali dalam 5 tahun, Madjelis memperhatikan segala jang terdjadi dan segala aliran² pada waktu itu dan menentukan haluan² apa jang hendaknja dipakai untuk dikemudian hari.

## BAB III

## KEKUASAAN PEMERINTAH NEGARA

### AJAT 2

### PASAL 4 DAN PASAL 5

Presiden ialah Kepala kekuasaan executif dalam Negara. Untuk mendjalankan undang², ia mempunjai kekuasaan untuk menetapkan peraturan Pemerintah ("pouvoir reglementaair").

### PASAL 5 AJAT 1

Ketjuali "executive power", Presiden ber-sama² dengan Dewan Perwakilan Rakjat mendjalankan "legislative power" dalam Negara.

### PASAL² 6, 7, 8, 9

Telah djelas.

Pasal² : 10, 11, 12, 13, 14 dan 15.

Kekuasaan² Presiden dalam pasal² ini, ialah konsekwen dari kedudukan Presiden sebagai Kepala Negara.

## BAB IV

## DEWAN PERTIMBANGAN AGUNG
## PASAL 16.

Dewan ini ialah sebuah Council of State jang berwadjib memberi pertimbangan² kepada Pemerintah. Ia sebuah Badan Penasehat belaka.

## BAB V

## KEMENTERIAN NEGARA
## PASAL 17.

Lihatlah diatas.

## BAB VI
## PEMERINTAHAN DAERAH
## PASAL 18.

I. Oleh karena Negara Indonesia itu suatu "eenheidsstaat", maka Indonesia tak akan mempunjai daerah didalam lingkungannja jang bersifat "Staat" djuga.

Daerah Indonesia akan dibagi dalam daerah propinsi, dan daerah propinsi akan dibagi pula dalam daerah jang lebih ketjil.

Daerah² itu bersifat autonoom (streek — dan locale rechtgemeenschappen) atau bersifat daerah administrasi belaka, semuanja menurut jang akan ditetapkan dengan undang².

Di-daerah² jang bersifat autonoom akan diadakan badan perwakilan daerah oleh karena didaerah pun pemerintahan akan bersendi atas dasar permusjawaratan.

II. Dalam territoir Negara Indonesia terdapat ± 250 "Zelfbesturende landschappen" dan Volksgemeenschappen, seperti desa di Djawa dan Bali, negeri di Minangkabau, dusun dan marga di Palembang dan sebagainja. Daerah² itu mempunjai susunan asli, dan oleh karenanja dapat dianggap sebagai daerah jang bersifat istimewa.

Negara Republik Indonesia menghormati kedudukan daerah istimewa tersebut dan segala peraturan Negara jang mengenai daerah itu akan mengingati hak² asal-usul daerah tersebut.

## BAB VII
## DEWAN PERWAKILAN RAKJAT
## PASAL²: 19, 20, 21 DAN 23

Lihatlah diatas, halaman 10 dan 11.

Dewan ini harus memberi persetudjuannja kepada tiap² rantjangan undang² dari Pemerintah. Pun Dewan mempunjai hak initiatif untuk menetapkan undang².

III. Dewan ini mempunjai djuga hak begroting pasal 23. Dengan ini, Dewan Perwakilan Rakjat mengontrol Pemerintah.

Harus diperingati pula bahwa semua anggota Dewan ini merangkap anggota Madjelis Permusjawaratan Rakjat.

## PASAL 22.

Pasal ini mengenai "noodveror deningsrecht" Presiden. Aturan sebagai ini memang perlu diadakan agar supaja keselamatan Negara dapat didjamin oleh Pemerintah dalam keadaan jang genting, jang memaksa Pemerintah untuk bertindak lekas dan tepat. Meskipun demikian, Pemerintah karena itu peraturan Pemerintah dalam pasal ini, jang kekuatannja sama dengan Undang² harus disjahkan pula Dewan Perwakilan Rakjat.

## BAB VIII
## HAL KEUANGAN
## PASAL 23.
## AJAT: 1, 2, 3, 4

Ajat 1 memuat Begroting Dewan Perwakilan Rakjat.

Tjara menetapkan anggaran pendapatan dan belandja adalah suatu

DEPUTY MENTERI P.D.K. M. SAID :

# Tentang Pengertian

# MERDEKA

(ANTARA)

**Pengertian "MERDEKA" disini menurut Pak Said mempunjai 3 a r t i jaitu :**

1. **MERDEKA** jang berarti kemampuan (ability) dan independent (BERDIKARI) kulturil. Dalam lapangan ekonomi dan sosial M. Said mengatakan kita harus mengambek-parama-artakan jang essensil jaitu pangan jang sehat dan sandang jang tjukup dan sederhana serta berdikari atas prinsip "sugih tanpo-bondo". Djanganlah kita bertindak mentjari kursi dan redjeki untuk kepentingan pribadi dengan merugikan orang lain.

   Dalam hal ini Pak Said menekankan kalau saudara mentjintai Negara dan dunia pendidikan djanganlah se-kali² saudara merasa telah berkurban.

   Sebab pengurbanan berarti menghendaki balas djasa, balas budi. Tapi sebaliknja tanjakanlah pada dirimu, apa jang dapat kau sumbangkan, berikan pada Negara dan Bangsa.

2. **MERDEKA** jang berarti **"bebas untuk"** (free to) jaitu bebas menentukan nasib sendiri menurut kemampuan masing² (the right of self determination). Dan ini harus diimbangi dengan ketertiban dan kebahagiaan masjarakat.

3. **MERDEKA** berarti **"bebas dari"** (free from) jaitu bebas dari kesewenang²an terhadap kodrat alam dan kodrat ILLAHI.

   Kebebasan disini tidak hanja berarti bebas dari penindasan oleh suatu Bangsa terhadap Bangsa lain, dus anti kolim dan nekolim, tapi djuga penindasan dan kesewenang²an dari suatu klik atau golongan. Menurut Pak Said anti nekolim ini harus kita mulai dari keluarga sendiri. Djanganlah kita berkaok-kaok anti nekolim tapi dirumah tangga sendiri praktek² nekolim itu didjalankan. Terhadap kodrat alam kita harus menjesuaikan diri dengan alam, mentjiptakan hukum² jang dapat menaklukkan alam untuk dimanfaatkan bagi kesedjahteraan Ummat Manusia. Selandjutnja terhadap kodrat ILLAHI kita hendaknja mempunjai kejakinan, djangan plin-plan. Sebab orang² jang benar² progressif revolusioner haruslah satu antara kata dan perbuatan.

## A N G K A T A N 66.

Berbitjara tentang Angkatan 66, Pak Said menandaskan angkatan baru ini benar² merupakan tenaga sosial control, pendobrak kelaliman dan penjelèwèngan² dari angkatan sebelumnja. Achirnja dinasehatkan oleh Pak Said hendaknja KAMI dan KAPPI djanganlah merasa mabuk kemenangan jang dapat menodai perdjuangan jang murni itu supaja menghindarkan diri dari ekses² dan perbuatan² jang destruktif, tapi salurkanlah semangat jang me-luap² itu kearah jang konstruktif dengan sembojan **"BELADJAR DAN BERDJOANG".**

ADJARAN

# Pemimpin Besar Revolusi

BUNG KARNO

## *Dari Buku Sarinah; Sarinah Dalam Perdjuangan Rep. Indonesia*

**Dari Buku : S A R I N A H.**

LIHATLAH Undang-undang Dasar Republik kita. Djikalau dikatakan, bahwa Undang-undang Dasar Republik kita itu satu undang² dasar jang sama sekali sosialistis, maka itu tidak benar. Tetapi djuga, djikalau dikatakan, bahwa ia satu undang² dasar jang sama sekali bugerlijk, itupun tidak benar.

Fatsal 33 jang berbunji :

1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan ;

2) Tjabang² produksi jang penting bagi Negara dan jang menguasai hadjat hidup orang banjak dikuasai oleh Negara ;

3) Bumi dan air dan kekajaan alam jang terkandung didalamnja dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk se-besar² kemakmuran Rakjat ;

dan fatsal 34 jang berbunji :

Fakir miskin dan anak² jang terlantar dipelihara oleh Negara, — fatsal² itu menghilangkan sifat jang "sama-sekali burgelijk" itu. Didalam fatsal² itu dibuat **permulaan** daripada usaha memberantas kapitalisme. Fatsal² itu adalah fatsal² jang mengatur permulaan daripada usaha menjelenggarakan sosialisme. Undang² Dasar kita adalah undang² dasar satu Negara jang sifatnja di-tengah² kapitalisme dan sosialisme, undang² dasar satu Negara jang benar dengan kakinja masih berdiri dibumi jang bugerlijk, tetapi didalam kandungannja telah hamil dengan kandungan masjarakat sosialisme, undang² dasarnja satu Negara dus jang tidak "diam", tidak "statis", melainkan **dinamis**, jaitu bergerak menudju kesusunan baru, berdjoang menudju kesusunan baru. Negara kita adalah satu "Negara Peralihan", satu Negara jang dengan sedar memperdjoangkan peralihan, satu Negara jang **revolusioner.**

Memang segenap djiwanja adalah djiwa jang revolusioner. Nasionalismenja adalah nasionalisme jang revolusioner, nasionalisme jang sekarang pun telah dengan langsung mengemukakan perhubungannja dengan kemanusiaan, nasionalisme jang biasa saja namakan socio-nasionalisme. Demokrasinja adalah demokrasi jang revolusioner, demokrasi rakjat se-penuh². nja jang sadar akan kekurang²annja demokrasi politik á la Barat, dan karenanja mendjelmakan demokrasi politik dan ekonomi, (jang hanja sempurna dalam alam sosialisme), demokrasi jang biasa saja namakan socio-demokrasi. Ke-Tuhanannja bukan ke-Tuhan-an dari satu agama sadja, tetapi ke-Tuhan-an jang memberi tempat kepada semua orang jang ber-Tuhan. Djiwa revolusioner ini, terutama sekali socio-nasionalismenja dan socio-demokrasinja, adalah terang satu "pembawaan" daripada sifat peralihan (sifat **transisi**) daripada Negara kita itu, terang satu "djembatan" antara ideologi² burgelijk dan ideologi² sosialis.

---

# Darah Tjampuran

Oleh : Nj. BAHDER DJOHAN.

MURID-MURID kelas-kelas terrendah dari suatu Sekolah Dasar keluar setjara teratur dari ruangan kelas. Seperti biasa, dari pintu kelas mereka sudah mulai berlari² kepintu-gerbang, ada pula jang berdjalan dengan tenang, ada jang ber-sorak² dan ada pula jang berdorong²an, semua kelihatan bergerak menudju kedjalan besar. Diantara sekian banjak murid, ada seorang anak perempuan berdjalan agak menjendiri. Tak djauh dari anak ini ada sekelompok anak² jang ber-teriak² sambil menundjuk kepadanja :

"Hai kawan², lihat itu dia, si-anak pirang, rambut djagung. "Mereka tertawa ter-bahak². Anak perempuan jang ditertawakan ini, LISELOTTE namanja, melihat kekiri dan kekanan, seperti ada jang ditjarinja, sambil berdjalan ber-gegas². Pada mukanja kelihatan rasa sedih jang ditahannja karena ditertawakan oleh anak² lain. Tak lama datanglah ber-lari² kepadanja seorang anak laki² berumur 9 tahun, kakak LISELOTTE, namanja SUHERMAN. Dia mengepalkan tindjunja kearah kelompok anak² jg. mentertawakan adiknja tadi, sambil berkata : "Djangan kalian ganggu adik saja, dia kan tidak mengganggu kalian." Lalu dibimbingnja adiknja dan dihiburnja dengan mengatakan: "Adik abang jang manis, mari lekas kita pulang, dirumah nanti kita akan bermain dengan mainan jang baru dibelikan ibu kemarin".

Perawakan kedua anak ini lebih besar dan lebih besar dari teman² jang seumurnja. Njata benar bahwa mereka bukan anak Indonesia asli.

⁂

LISELOTTE rambutnja pirang, hidungnja agak pesek, kulitnja putih, sedangan Suhirman rambutnja hitam, hidungnja mantjung dan warna kulitnja langsat. Wadjah kedua anak ini menundjukkan djelas kelahiran tjampuran.

Sesampai mereka dirumah, ibu segera memahami, bahwa ada lagi jang terdjadi sebagai telah sering dialami oleh anak²nja. Ibu segera menghibur LISELOTTE dengan mainan jang baru dibelikan, SUHERMAN menemani adiknja bermain. Ibu kedua anak ini turunan asing, tubuhnja besar, rambutnja pirang dan matanja biru.

Sesudah ibu menjuruh anaknja bermain, ia sendiri pergi kekamarnja dan berbaring diatas divan, bermenung mengenangkan kesulitan² jang dihadapinja selama dalam perkawinannja .....

⁂

LUISE. begitulah nama si-ibu tadi, berasal dari daerah pegunungan Djerman Selatan, semasa mudanja adalah mahasiswi dari suatu Universitas di Djerman Barat jang terkenal dan memilih bidang-peladjaran Kebudajaan Timur. Ia sangat tertarik oleh kebudajaan Indonesia, jang bertjorak warna-warni, tetapi pada dasarnja menundjukkan djiwa jang satu. Dua belas tahun jang lalu, di Universitas ini ia berkenalan dengan seorang dokter muda dari Indonesia, ARNANTO namanja, jang telah ditugaskan oleh Pemerintah Indonesia untuk melandjutkan peladjaran dalam Ilmu-bedah. Perkenalan itu telah membawa kepada pertjintaan jang murni dan tak lama kemudian mereka kawin, hidup dalam rukun dan damai selama 3 tahun. Sewaktu ARNANTO dan isterinja pulang ke Indonesia mereka telah dianugerahi TUHAN seorang anak laki², jang diberi nama **SUHERMAN.** Dalam panggilan se-hari² anak itu dinamakan **HERMAN**, sebagai kenangan kepada nama ajah dari **LUISE**, jaitu **HERMAN.**

⁂

Setibanja di Indonesia, dr. ARNANTO ditempatkan disuatu klinik pada satu kota jang agak ketjil. Dia segera mentjurahkan ketjakapannja dalam bidang keahliannja, sehingga dalam waktu pendek namanja terkenal dalam kalangan kedokteran.

Bagi LUISE tahun pertama di Indonesia merupakan masa jang sangat berat dalam hidupnja. Iklim jang menjebabkan ia menderita sakit kepala setiap hari, gangguan djasmaniah jang menimpanja hampir setiap bulan, keadaan kebersihan jang djauh berbeda dengan negerinja, bahasa jang belum dikuasainja dengan baik. Sering ia merasa lesu dengan iklim jang tak banjak berlainan dari hari kehari. Ia merasa kangen akan pertukaran musim dinegerinja sendiri, ia rindu akan saldju dan hawa dingin didaerah tempat lahirnja.

Tetapi berkat tjintanja kepada suaminja, segala kesulitan lahir dan batin dapat diatasinja.

Sesudah satu tahun dr. ARNANTO dipindahkan ke ibukota untuk mendjadi Lektor dalam Ilmu-bedah pada Fakultas Kedokteran. Dikota besar ini LUISE memperoleh kesempatan untuk menikmati kehidupan intelektuil, jang telah lama tak dirasainja. Pergaulan dengan orang² terpeladjar, terutama dibidang kebudajaan, sangat menjenangkannja.

Lebih berbahagia lagi ia, sewaktu ia dikaruniai TUHAN seorang anak perempuan, jang diberi nama **LISELOTTE,** jaitu nama ibunja sendiri. Walaupun sudah banjak perbaikan jang dialami oleh LUISE dalam hidup di-tengah² masjarakat

Indonesia, ia sering masih merasa ada tabir halus jang belum dapat ditembusnja, jang memisahkan ia dari dunia sekelilingnja. Kesulitan ketjil jang menimpa anaknja, seperti terdjadi hari ini, mengganggu ketenteraman djiwanja. Tetapi ia jakin, bahwa semua ini nanti akan menghilang.....

Mobil jang didjalankan sendiri oleh dr. ARNANTO menderu masuk kepekarangan rumahnja. Waktu kedua anaknja mendengar mobil masuk, segera mereka berdiri dan berlari mengedjar ajahnja, lalu mereka bertiga berbimbingan memasuki rumah. Kedua anak tadi kembali meneruskan permainannja dan ajahnja masuk kedalam kamar, dimana LUISE masih berbaring diatas divan. Dr. ARNANTO segera memahami, bahwa ada lagi kesulitan jang menimpa isterinja. Duduklah dia disamping isterinja, sambil membelai dan meng-elus kepala isterinja dengan penuh kasihsajang, bertanjalah dia :

"Ada lagi gangguan terhadap anak² kita, manisku ?"

Setelah bernafas pandjang, LUISE mentjeriterakan tentang kesulitan² rohaniah jang diderita nja selama di Indonesia ini. Ia merasa, se-akan² masjarakat sekelilingnja enggan menerimanja .....

***

Sebagai seorang dokter, ARNANTO dapat memahami pergolakan dalam lubuk djiwa seorang manusia. Dipegangnja kedua belah tangan isterinja, lalu berkata : "Tenangkanlah djiwamu, sajangku. TUHAN telah menlakdirkan kita berdua bertemu dalam hidup kita. Tentulah banjak kesulitan² jang harus kita selesaikan. Kita berasal dari dua pendjuru alam jang berdjauhan. Anak² kita memiliki darah tjampuran. Diantara orang Indonesia sekarang banjak jang senasib dengan kita. Darah Indonesia telah dltjampuri oleh unsur² jg. datang dari pelbagai pelosok dunia, mungkin dari kelima benua. Tjampuran ini akan berarti perkajaan dan perlengkapan dari kepribadian Indonesia sendiri. Kita sudah ditakdirkan TUHAN untuk memberikan sumbangan ketjil dalam perkembangan suatu Bangsa jang akan hidup berbahagia dibagian dunia jang indah permai ini. Marilah kita bersjukur kepada TUHAN dan dengan penuh kegembiraan kita hadapi segala kesulitan".

***

ARNANTO lalu memeluk isterinja, kemudian membimbingnja keluar kamar dan dipanggilnja kedua anaknja untuk ber-sama² makan siang.

———


**P.T Bank Pertiwi**

PINTU KETJIL 31 DJAKARTA

TILP. O.K. 20466 — 20821 — 22404



**MELAJANI ANDA DALAM SEGALA BIDANG PERBANKAN**

ukuran bagi sifat pemerintahan Negara. Dalam Negara jang berdasar facisme anggaran ini ditetapkan se-mata² oleh Pemerintah. Tetapi dalam Negara demokrasi atau dalam Negara jang berdasarkan kedaulatan Rakjat, seperti Republik Indonesia, anggaran pendapatan dan belandja itu ditetapkan dengan undang². Artinja dengan persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat.

Betapa tjaranja Rakjat — sebagai Bangsa — akan hidup dan dari mana didapatnja belandja buat hidup, harus ditetapkan oleh Rakjat itu sendiri, dengan perantaraan Dewan Perwakilannja.

Rakjat menentukan nasibnja sendiri, karena itu djuga tjara hidupnja

Pasal 23 menjatakan, bahwa dalam hal menetapkan pendapatan dan belandja, kedudukan Dewan Perwakilan Rakjat lebih kuat daripada kedudukan Pemerintah. Ini tanda kedaulatan Rakjat.

Oleh karena penetapan belandja mengenai hak Rakjat untuk menentukan nasibnja sendiri, maka segala tindakan jang menempatkan beban kepada Rakjat, sebagai padjak dan lainnja, harus ditetapkan dengan undang² jaitu dengan persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat.

**AJAT 2**

Djuga tentang hal matjam dan harga mata uang ditetapkan dengan undang². Ini penting karena kedudukan uang itu besar pengaruhnja atas masjarakat. Uang terutama ialah alat penukar dan pengukur harga. Sebagai alat pengukur untuk memudahkan pertukaran — djual-beli — dalam masjarakat. Berhubung dengan itu perlu ada matjam dan rupa uang jang diperlukan oleh Rakjat sebagai pengukur harga untuk dasar menetapkan harga masing² barang jang dipertukarkan. Barang jang mendjadi pengukur harga itu, mestinja tetap harganja djangan naik-turun karena keadaan uang jang tidak teratur. Oleh karena itu keadaan itu harus ditetapkan dengan undang².

Berhubung dengan itu kedudukan Bank Indonesia jang akan mengeluarkan dan mengatur peredaran uang kertas; ditetapkan dengan undang².

**AJAT 5**

Tjara Pemerintah mempergunakan uang belandja jang sudah disetudjui oleh Dewan Perwakilan Rakjat harus sepandan dengan keputusan tersebut. Untuk memeriksa tanggung djawab Pemerintah itu perlu ada suatu badan jang terlepas dari pengaruh dan kekuasaan Pemerintah. Suatu badan jang tunduk kepada Pemerintah tidak dapat melakukan kewadjiban jang seberat itu. Sebaliknja badan itu bukanlah pula badan jang berdiri diatas Pemerintah.

Sebab itu kekuasaan dan kewadjiban badan itu ditetapkan dengan undang².

**BAB IX**

**KEKUASAAN KEHAKIMAN**

**PASAL 24 DAN 25.**

Kekuasaan Kehakiman ialah kekuasaan jang merdeka artinja terlepas dari pengaruh kekuasaan Pemerintah. Berhubung dengan itu harus diadakan djaminan dalam undang² tentang kedudukannja para hakim.

**BAB X**

**WARGA NEGARA**

**PASAL 26.**

**AJAT 1**

Orang² bangsa lain, misalnja orang peranakan Belanda, peranakan Tionghoa dan peranakan Arab, jang bertempat tinggal di Indonesia, mengakui Indonesia sebagai tanah airnja dan bersikap setia kepada Negara Republik Indonesia, dapat mendjadi Warga Negara.

Telah djelas.

**AJAT 2**

**PASAL 27, 30, 31 AJAT 1**

Pasal² ini mengenai hak²nja Warga Negara.

**PASAL 28, 29, AJAT 1, 34**

Pasal ini mengenai kedudukan penduduk.

Pasal² baik jang hanja mengenai Warga Negara maupun jang mengenai seluruh penduduk memuat hasrat Bangsa Indonesia untuk membangun-

kan Negara jang bersifat demokratis, dan jang hendak menjelenggarakan keadilan sosial dan perikemanusiaan.

## BAB XI
## A G A M A
### PASAL 29 AJAT 1

Ajat ini menjatakan kepertjajaan Bangsa Indonesia terhadap Tuhan Jang Maha Esa.

## BAB XII
## PERTAHANAN NEGARA
### PASAL 30.

Telah djelas.

## BAB XIII
## P E N D I D I K A N

Telah djelas.

### PASAL 32

Kebudajaan lama dan asli jang terdapat sebagai puntjak² kebudajaan jang timbul sebagai buah usaha budi daja Rakjat Indonesia seluruhnja.

Kebudajaan lama dan asli jang terdapat sebagai puntjak² kebudajaan di-daerah² diseluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudajaan bangsa. Usaha kebudajaan harus menudju kearah kemadjuan adab, budaja dan persatuan, dengan tidak menolak bahan² baru dari kebudajaan asing jang dapat memperkembangkan atau memperkaja kebudajaan bangsa sendiri, serta mempertinggi deradjat kemanusiaan Bangsa Indonesia.

## BAB XIV
## KESEDJAHTERAAN SOSIAL
### PASAL 33.

Dalam pasal 33 tertjantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerdjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau penilikan anggauta² masjarakat. Kemakmuran masjarakatlah jang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang.

Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas usaha bersama berdasar atas usaha kekeluargaan. Bangun perusahaan jang sesuai dengan itu ialah koperasi.

Perekonomian berdasar atas demokrasi, kemakmuran bagi segala orang. Sebab itu tjabang² produksi jang penting bagi Negara dan jang menguasai hidup orang banjak harus dikuasai oleh Negara. Kalau tidak, tampuk produksi djatuh ketangan orang-seorang jang berkuasa dan rakjat jang banjak ditindasnja.

Hanja perusahaan jang tidak menguasai hadjat hidup orang banjak boleh ditangan orang-seorang.

Bumi dán air dan kekajaan alam jang terkandung dalam bumi adalah pokok² kemakmuran rakjat. Sebab itu harus dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk se-besar² kemakmuran rakjat.

### PASAL 34.

Telah tjukup djelas, lihat diatas.

## BAB XV
## BENDERA DAN BAHASA
### PASAL 35.

Telah djelas.

### PASAL 36.

Telah djelas.

Di-daerah² jang mempunjai bahasa sendiri, jang dipelihara oleh rakjatnja dengan baik² (misalnja bahasa Djawa, Sunda, Madura, dan sebagainja) bahasa² itu akan dihormati dan dipelihara djuga oleh Negara.

Bahasa² itupun merupakan sebagian dari kebudajaan Indonesia jang hidup.

## BAB XVI
## PERUBAHAN UNDANG² DASAR.
### PASAL 37.

Telah djelas.

## KARYA SENIMAN² TJATJAT.

UNTUK membantu anak² tjatjat, maka baru² ini dikota Frankfurt dan Main telah diselenggarakan suatu pelelangan karya² seni tjiptaan seniman² tjatjat jang datang dari berbagai Negara. Mereka telah mentjipta karya²nja itu dengan mulut dan kakinja. Diantaranja, peserta jang paling prominen ialah **Erich Stegmann,** seorang pelukis, pemahat, penerbit dan ketua "Persatuan-seniman² jang melukis dengan mulut dan kaki".

Dulu sewaktu berusia 3 tahun, Stegmann mendjadi lumpat. Meskipun demikian achirnja ia dapat mengembangkan bakatnja, dan memperoleh pengakuan atas tjiptaan² seninja. Ia mendapat beasiswa dari kota asalnja, beladjar pada pelukis Budapest jang terkenal Erich von Komendy, mendapat berbagai matjam penghargaan internasional dan hadiah² kesenian dan tahun 1964 ia dipilih mendjadi anggota "Academia Tibernia" di Roma.

Ia memandang sebagai tugasnja untuk membantu teman² senasibnja dan mengorganisir pelukis² mulut dan kaki itu dalam persatuan. Dewasa ini persatuan itu mempunjai 38 anggota dan djuga memberikan 29 beasiswa kepada teman² senasib jang datang dari berbagai benua.

Selain Stegmann, djuga penggambar illustrasi Celisher dari Frankfurt termasuk anggota jang terkenal dalam kelompok ini. Dulu ia sudah mendjadi seniman jang terkenal, ketika pada hari² terachir perang dunia kedua jang lalu ia kehilangan kedua lengannja sebagai akibat suatu serangan bom.

**S.H.**

---

## MENTJEGAH PENJAKIT BATU GINDJAL.

BERDASARKAN penjelidikan para achli, tjara mentjegah penjakit batu gindjal ialah dengan memperbanjak makan sajur²an, karena dengan memperbanjak makanan sajuran² itu adalah sebagai penambahan asam foli.

Menurut para achli asam foli adalah satu2 daja tahan bagi kemungkinan terdjadinja penjakit batu gindjal, karena asam foli ini pun mengandung vitamin² tertentu. Terdjadinja batu gindjal adalah seperti tjontoh pada binatang sapi, tidak adanja asam foli pada binatang tersebut akan mengakibatkan anemi artinja mendjadi kurang darah atau sel² darah merah.

Demikianlah pula halnja pembentukan batu² gindjal jang sementara ini sampai 50% terdiri dari batu² oxal, disebabkan karena kurangnja asam foli. Oleh karena itu sajur²an segala seperti selada, bajam, buntjis, kol dan sadri merupakan sajur²an jang banjak mengandung asam foli. Untuk menghindarkan gedjala² penjakit gindjal tersebut perbanjaklah memakan sajur²an sematjam itu.

**S.H.**

---

## EKSPEDISI WANITA.

TUDJUH BELAS penjelidik Kutub Utara, jang akan meninggalkan Inggeris achir² tahun ini, akan terdiri dari wanita semua. Mereka akan menjelidiki daerah pegunungan jang masih liar disemenandjung LYNGEN di Norwegia ± 100 mil didalam lingkungan Kutub Utara.

**(Antara-Spektrum).**

---

## K A L A U AKROBAT MENGIKAT DJANDJI.

Beirut, 9 Mei (Antara),

PASUKAN pemadam kebakaran dan pendeta telah dipanggil hari Sabtu malam kesuatu "pasar malam" di Beirut, untuk memberi bantuan kepada dua orang pemain akrobat Djerman jang mersmikan pertunangannja pada ketinggian 18 meter dari atas tanah.

Karla Muller, 19 tahun telah bertunangan dengan pasangan Lothar Lange 26 tahun, diatas kawat jang tinggi, dimana mereka berdua telah mendjadi pasangan akrobat selama enam tahun terachir.

Pasukan pemadam kebakaran Beirut membantu menjediakan tangga untuk menaikkan seorang pendeta jang memberkahi pertunangan itu. Upatjara banjak dihadiri orang² jang beragama Katholik.

---

## POHON DISHOK LISTRIK.

New York, 7 Mei (Antara-AFP).

BERILAH pohon buah anda shok listrik dan tunggulah buah²nja akan matang lebih tjepat.

Dalam madjalah "International Management", seorang sardjana Amerika Serikat mendjelaskan bahwa proses itu akan ditjapai dengan aliran listrik positip pada batang pohon dan aliran listrik negatip dalam dahan jang paling tinggi.

Effeknia, demikian ia menambahkan, tidak dapat luput dan pertjobaan² telah dilakukan pada pohon² dieruk jang hasilnja menundjukkan bahwa tidak satu batangnun jang menderita akibat "perawatan shok listrik itu".

---

## WANITA INDONESIA SEBAGAI MASTER PANTJA-BELA.

Bandung, 4 Mei (Antara).

NJONJA CAROLINE, wanita kedua setelah **Loes Coldenhoff** telah dinjatakan lulus sebagai Master Pantja Bela tingkat III Lembaga Pendidikan Pembelaan diri Nasional/School of selfdefence Indonesia Senin jang lalu.

Sebelum memperoleh gelar Master Pantja Bela, nionia Caroline diharuskan menempuh latihan dajatahan dengan lari diarak djauh antara Bandung — Tjimahi. Ia berhasil melampaui udjian daja tahan tersebut, sedang diarak Bandung — Tjimahi ± 10 km. ditempuhnja dalam waktu 58 menit. Sjarat untuk pertjobaan daja tahan fisik itu ialah maksimal 60 menit untuk wanita.

# Antar Negara

### BEGINILAH GOTONG-ROJONG DI INDONESIA.

Ampenan, 6 Mei (Antara).

PENDUDUK desa Pohgading Lombok baru² ini telah menjaksikan sebuah film penerangan, jang diputar oleh Djawatan Penerangan.

Lain halnja dengan di-tempat² lain, maka menonton film penerangan di Pohgading ini dipungut "bajaran" tetapi bukan dengan uang, melainkan dengan "batu". Jaitu setiap penonton, diwadjibkng membawa 2 sampai 5 buah batu kali, dan dikumpulkan disuatu tempat, tidak djauh dari pertundjukkan film tersebut.

Pada malam pertama diputar film tersebut telah berhasil dikumpulkan 100 meter kubik batu kali. Batu² jang dikumpulkan setjara "tidak terasa" ini akan digunakan untuk membangun sebuah djembatan didesa Pohgading jang penting artinja bagi kelantjaran roda perekonomian setempat.

---

### SARDJANA WANITA PERTAMA.
**Fakultas Tehnik Universitas Tasmania.**

DUA GADIS Indonesia telah merupakan wanita pertama jang beroleh gelar sardjana teknik dari Universitas Tasmania, dipulau Negara bagian Australia. Mereka adalah : TRISMIATI, 21 tahun, dari Kediri, dan KOESMARIHATI KOESNOWARSO, 23 tahun dari Madiun. Mereka djuga termasuk wanita pertama jang pernah beroleh gelar sardjana djurusan teknik listrik di Indonesia. Pada waktu ini kedua gadis tersebut sedang bekerdja pada departemen rentjana pengawasan dari Tasmania's Hydro Electricity Commission, jang mengawasi pemakaian sumber air Negara bagian itu untuk produksi listrik. Mereka akan kembali ketanah air pada achir tahun ini.

Kedua gadis itu telah memperoleh karir kesardjanaan jang sukses di Australia. Mereka telah berhasil lulus dengan hasil terbaik dalam kelas mereka jang terdiri dari 14 orang jang telah menjelesaikan peladjaran mereka dalam djurusan teknik dari Universitas Tasmania.

Tris telah mendapat delapan nilai jang baik, termasuk dua nilai tinggi dan Koes telah memperoleh tudjuh buah dari 22 mata peladjaran jang dipeladjarinja selama empat tahun kuliah.

Kedua mahasiswa jang berasal dari daerah² di Djawa Timur jang hanja 100 mil djaraknja itu, bertemu untuk pertama kalinja dan hanja selama beberapa djam sadja sewaktu mereka pergi ke Djakarta dalam bulan Agustus 1960, untuk menempuh test terachir guna memenuhi sjarat untuk mengikuti kuliah djurusan teknik di Australia.

Tiga bulan kemudian mereka bertemu kembali di Sydney. Dua hari setelah tiba disana, mereka mengikuti sekolah chusus di Sydney dengan kursus ulangan untuk bahasa Inggeris dan mata² peladjaran jang akan mereka ikuti di Universitas, sebelum mereka pergi ke Hobart.

Pegawai² dari Hydro Electric Commission memudji ketjakapan kedua padis itu, dan meramalkan masa depan mereka jang gemilang dalam teknik listrik. Sebaliknja gadis² itu sendiri mengatakan bahwa mereka akan mempraktekkan pengetahuan mereka di Negara mereka sendiri, dan merasa sedih sekali meninggalkan teman mereka orang Tasmania. Keduanja menekankan bahwa mereka telah diterima dengan persahabatan jg. erat sekali di Australia dan mengatakan bahwa ini merupakan kenangan jg. tidak akan pernah dilupakan jang akan mereka bawa ke Indonesia. Tris dan Koes menerima gelar mereka dari Ketua Universitas, H.B. SOMERSET di Hobart pada hari Upatjara awal bulan Mei ini.

---




# Sri Anakku Sajang

Kawatmu pada bulan April jang lalu berisi utjapan selamat pada HARI ULANG TAHUN Ibu sudah terima dengan baik. Dengan meningkatnja umur, biasanja kaum wanita ingin malahan merasa lebih muda, tetapi Ibu sebenarnja hanja mengutjap sjukur kepada Illahi, bahwa masih diberi tambahan umur, sebab masih dapat melihat besarnja tjutju².

Sri, kau mengeluh tentang membumbungnja harga² bahan makanan, djika sebulan jang lalu masih tjukup uang belandja pasar sebesar Rp. 30,—, sekarang sudah harus mengeluarkan setiap p a g i Rp. 50,—. Kalau di Surabaja keadaan sudah demikian, dapat kau bajangkan keadaan sudah demikian, dapat kau bajangkan bagaimana keadaan di Djakarta.

Tetapi baru-baru ini telah diadakan MUSJAWAHAH NASIONAL EKONOMI, mudah²an orang panda² itu dapat memetjahkan soal harga bahan makanan ini. Jang agak djanggal jalah kenjataan, bahwa sedangkan harga **Beras Turun** (disini sampai Rp. 3,— seliter), harga bahan makanan lain terus meningkat. Ini mungkin, karena Pemerintah menerima banjak beras dari Luar Negeri. Tetapi kita perlu makanan sajuran dan daging djuga, bukan ? Lebih² anak² jang masih harus tumbuh. Ingatkah kamu dulu adikmu pada waktu djaman pendudukan Djepang menderita sakit, karena makanannja kurang mengandung vitamin ?

Ja, Sri, kalau kamu sudah mengeluh, bagaimana lagi dengan Pak Tani dan Saudara² Buruh ketjil, jg. tidak dapat makan 3 kali sehari, melainkan hanja 1 atau 2 kali dan hanja berupa nasi dan témpé sadja. Hendaknja kita selalu mengingat keadaan mereka jang lebih menderita dan menurut istilah sekarang mengingat **AMPERA.**

Maka saja sangat pudji semangat anak-anak kita peladjar dan pemuda jang berdjoang mati²an untuk kepentingan **AMPERA.** Pernah dulu ada utjapan seorang Pemimpin demikian : **"Saja lihat pemudi jang berdemonstrasi pakai pleated skirt dan pemuda pakai kemedja arrow, se-olah² mereka menuntut penurunan harga !".**

Sri, saja berlainan pendapat dan pada Pemimpin itu, menurut saja, djustru mereka jang keadaan ekonominja lebih baik, **mempunjai kewadjiban** untuk berdjoang bagi saudara²nja jang menderita. Disini letaknja **kemurnian** perdjoangan pemuda² kita, tidak untuk **diri sendiri, tetapi untuk Rakjat banjak.**

Tjoba, kau lihat sadja keadaan isteri² jang menderita dalam hidup perkawinan, ditjerai, atau dimadu dengan tjara se-wenang². Mereka demikian menderitanja, sehingga kebanjakan tidak dapat menguasai dirinja lagi. Maka wanita lain jang tidak menderita, jang harus memperdjoangkan perbaikan nasib mereka itu.

Djiwa djoang mendorong para pedjoang untuk mentjapai keadilan dan kebahagiaan bagi semuanja, tidak untuk diri sendiri. Djika Ibu lihat semangat para pedjoang muda itu, Ibu merasa bangga disertai rasa haru, bahwa mereka bangkit serentak untuk menghantjurkan segala kebobrokan dalam masjarakat — korupsi, pengchianatan terhadap Negara dan sebagainja. Mereka sebagai peladjar tentu ingin bersekolah, tetapi semua itu dikorbankan demi **AMPERA.** Nak Mul jg sudah hampir selesai dengan peladjarannja di Fakultas, menunda beladjarnja demi perdjoangan. Disamping itu saja lihat orang² muda jang setelah kawin, mendjadi **materialistis** dan melupakan tjita²nja, ada jang mengedjar kedudukan untuk mendapatkan kekajaan. Alangkah djauh bedanja dengan semangat djoang pemuda **AMPERA !**

Sri, saja tidak mau mengritik usaha teman²mu jang mengadakan arisan, tetapi mengapa setiap kali mengadakan pertemuan arisan, kamu pada memakai badju baru, pun kamu adakan makanan jang mewah2. Bukankah itu agak menjimpang dari tudjuan arisan, jang sebenarnja bermaksud menghemat keuangan ? Dengan tjara **"djor²an"** dalam hal pakaian dan makanan sesungguhnja kamu dan teman²mu kurang menjelami hati nurani Rakjat. Sebaiknja kita semuanja "prihatin" dan hidup sederhana guna menguatkan kedudukan Negara dan Bangsa kita. Djika ada kelebihan uang, hendaknja disumbangkan kepada para korban bentjana alam di Sala, Lamongan dan sekitarnja Gunung Kelud.

Sri sekianlah.

**Peluk tjium dari Ibu.**

**S E K A R.**

---



# Bersih

— "Wah Bu Rachmat asik benar menggunting bunga", kata Hadi sambil duduk dirumput.

"Ah, bukan kembang, ibu sedang menggunting daun²nja jang kering dan kuning.

"Sugeng ada Bu ?"

"Baru keluar. Silahkan tunggu didalam Nak. Sebentar dia datang".

"Terima kasih Bu, disini sadja. senang saja melihat tumbuh²an. Bagus benar rumput ini".

"Anak² ber-lomba² menjirami dan memotong sendiri pada hari Minggu, Nak".

"Pagi benar kamu Di, "suara Sugeng jang baru datang.

"I...ja, aku ingin menanja besok bekerdja bakti dimana ? Apakah membersihkan lagi salah satu pasar seperti Minggu jang lalu ?"

"Saja kira begitu," djawab Sugeng.

"Saja senang sekali melihat anak² peladjar dan Mahasiswa begitu giat ! Bekerdja. Para ibu selalu mendjundjung tinggi semangat dan kegiatan mereka," kata Ibu Rachmat. "Pedagang² dipasar perlu membantu djuga supaja tempat² jang sudah dibersihkan. Sajang ibu melihat bahwa dibeberapa tempat jang telah dibersihkan mahasiswa bertumpukan kotoran lagi. Se-akan² mereka menunggu ; "Kapankah anak² kembali lagi untuk membersihkan ?"

"Benar Bu tetapi djangan lupa tempat atau alat pengangkutan tidak tersedia untuk pedagang² itu .....".

Sambil ketawa Hadi berkata : "Geng, masih ingat kamu waktu memegang ikan bau jang menempel dibadjumu ?"

"O ja, ha ha ha dan kamu waktu hidungmu kena lumpur kotoran .....".

Kedua pemuda ramai ketawa dan berseda-gurau mengenangkan hari bakti tersebut.

Tiba² Hadi berkata : "Bu Rachmat, ibu² katanja mengadakan usaha kebersihan di departemen². Bagaimana hasilnja Bu ? Apakah memeriksa sadja ?"

"Ah, djangan bilang memeriksa dong. Ibu² melihat dan mengandjurkan supaja tempat² jang masih kotor mendapat perhatian dan dibersihkan.

Begini Nak, tentang kebersihan para ibupun mendapat tugas pada HARI IBU tanggal 22 Desember dua tahun jang lalu untuk kerdja bakti seperti peladjar kali ini. Mereka misalnja kerdja bakti di berbagai rumah sakit di Djakarta. Saja sendiri pada waktu itu dapat bagian di rumah sakit BUDI KEMULJAAN. Para ibu disana dibagi pula pekerdjaannja. Ada jang menolong didapur, artinja menolong membersihkan dimana perlu, karena dirumah sakit kadang² sangat kekurangan tenaga, ada jg. mendapat kamar² pasien, ada jang menolong membikin tampon dan sebagainja.

Achir² ini ibu kebetulan ikut djuga dengan team penilai kebersihan. Tetapi ibu sebagai orang ketjil hanja èmbèl² sadja. Saja sendiri merasa agak djanggal karena rasanja seperti Nak Hadi katakan tadi se-akan² dipandang oleh penerima kami seperti "orang² pemeriksa : "Bersih atau tidakkah ?" .....

Padahal tudjuannja jalah lebih menginsjafkan bahwa : "KEBERSIHAN ADALAH SUMBER KESEHATAN, KEBAIKAN DAN KEBAHAGIAAN".

Tetapi ada baiknja djuga Nak. Bagi Ibu Rachmat jang belum pernah masuk ke departemen² jang hebat pada hari itu dapat menjaksikan sendiri kebersihan² gedung² jang Ibu kundjungi. Pada umumnja bersihlah keadaannja. Apalagi ada jang sudah mengadakan persiapan se-baik²nja. Istimewa bersihnja. Kami tidak pandang gedung jang baru dengan barang² serba lux, atau gedung dengan barang² tua. Pokoknja bersih dan rapih. Walaupun baru dan lux bisa djuga tidak sedap dipandang karena ketjerobohan jang menempati.

Akan tetapi Nak Hadi dan Sugeng, ada suatu hal jang ingin Ibu kemukakan. Ada suatu kantor jang bersih djuga, tetapi apakah jang kulihat didinding dan dimedja tulis ? Kamu kedua sudah lebih dari 22 tahun, kamu dapat merasakan hati Ibu waktu melihat itu. Disana ada dua kalender jang Ibu tidak senang melihat, karena gambar² seluruh kalender jalah gambar² wanita tak berpakaian. Mungkin Ibu Rachmat seorang tua jang sempit dan kolot. Akan tetapi suatu kantor dimana tamu dinas tiap waktu masuk, dimana seorang bapak bekerdja, menurut perasaan Ibu tak pada tempatnja gambar² tersebut berada. Karena para Ibu harus menilai djuga tempat tadi, Ibu merasa menangis dan berontak dalam hatinja. Dibawa kemanakah pekerdjaan kantor dengan pandangan jg. begitu "manis ? !"

*
**

Kamu semua generasi baru Nak, jang bertudjuan sutji murni. Bawalah Tanah Air dan Bangsamu kepada zaman dan keadaan jang baik, bersih dalam se-gala²nja. Terutama dalam hati dan fikiran, omongan dan tulisan, tudjuan, pandangan, kelakuan dan pekerdjaan. Bawalah orang² serta teman² disekitarmu ke alam jang bersih, dan senantiasa ingat dan patuh kepada TUHAN. Ibu orang kolot Nak, sedih mengingat kantor jang "berhiaskan" gambar² tjabul itu. Maafkanlah .....".

*
**

"Tidak apa Bu memang itu tidak pantas. Dalam gambarpun harus bersih ....." kata Hadi.

**IBU S. SUL.**

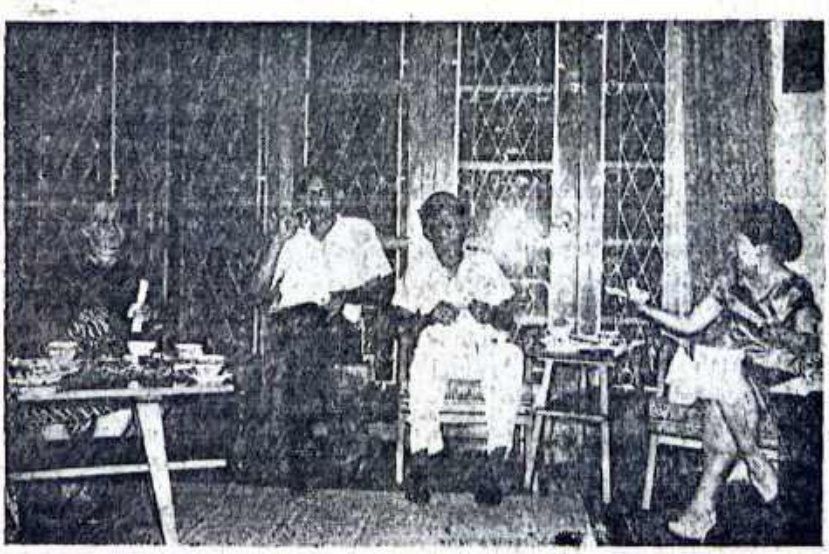


Dharma Bhakti nja :
"Membasmi Kedholiman dan kebatilan.
Menegakkan Keadilan dan Kebenaran".
(foto Kempen).




Setiakawan jang
Turut menguman

# Roda Revolusi Berdjalan



Beginilah gajanja !
Memaparkan perdjuangan PERWARI
didalam konperensi pers.
(foto Djoni Litahalim).




ıs ichlas.
ngkan djeritan Rakjat.
(foto Kempen).



Merekapun menjiapkan diri untuk berbhakti pada Ibu Pertiwi.
(foto T. Soenarjo).

# i Tengah2 Arus Pergolakan



Ketika hangat2nja pergantian moneter, PERWARI Pekalongan turut menjediakan tenaganja di B.N.I.
(foto kiriman).



Dharma Bhakt'inja :
"Membasmi Kedhoeman dan kebatilan.
Menegakkan Keadilan dan Kebenaran".
(foto Kempen).




Setiakawan jang tulus ichlas.
Turut mengumandangkan djeritan Rakjat.
(foto Kempen).



Merekapun menjiapkan diri untuk berbhakti pada Ibu Pertiwi.
(foto T. Soenarjo).

# Roda Revolusi Berdjalan di Tengah2 Arus Pergolakan



Beginilah gajanja !
Memaparkan perdjuangan PERWARI didalam konperensi pers.
(foto Djoni Litahalim).



Ketika hangat2nja pergantian moneter, PERWARI Pekalongan turut menjediakan tenaganja di B.N.I.
(foto kiriman).

# Badju Dingin Untuk Ibu

Oleh : Nj. R.A. SOERATMAN



Pembatja jang terhormat,

BADJU dingin ini sanga. berguna bila kita bepergian malam, diwaktu hudjan dan bepergian ke daerah pegunungan.

Model badju dingin ini memakai kraag sjaal (kraag setali). Badju dingin ini dibuat dari bahan jang tebal, wool (flanel).

Dengan memakai satu bentuk² Bagian Bagian belakang memakai bentuk potongan agar manis dipandangnja.

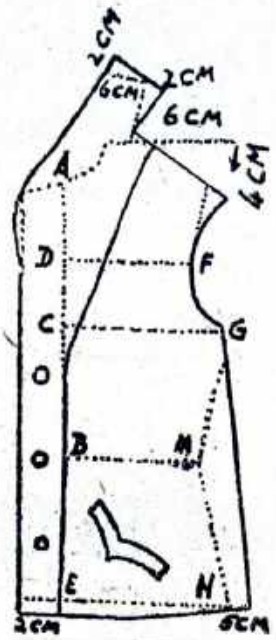
Bahan jang diperlukan untuk ukuran orang jang normal, ukuran lebar 90 cm., tjukup 2,25 m. Bahan jang lebarnja 1.40 m., tjukup 1,25 m.

Tjara membuat pola badju dingin dapat dilihat digambar, garis tebal itulah pola Badju Dingin dan titik-titik pola dasar badan memakai ukuran 1 : 6 Schala.

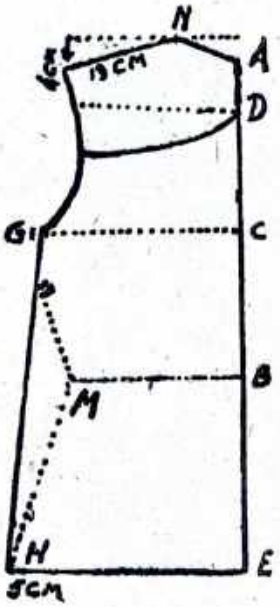
Ukuran pola dasar muka belakang.

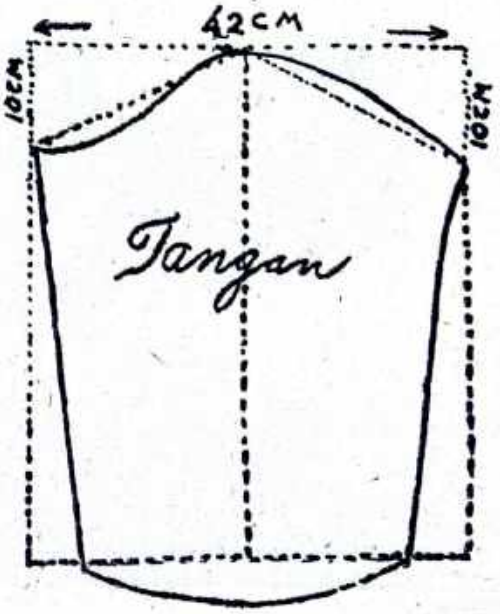
***





A — B Pandjang dada sampai pinggang 32 cm mengukur kebawah.

B — C Tinggi lambung mengukur 18 cm keatas.

A — D untuk garis dada meng ukur 5 cm kebawah.

B — F Tinggi pangkal paha mengukur 23 cm kebawah.

D — F ½ lebar dada 16 cm untuk belakang 17 cm.

C — G ¼ Lingkaran Badan 22 cm.

B — M ¼ Lingkaran pinggang muka 18 cm (belakang 16 centimeter).

E — H ¼ Lingkaran pangkal paha muka 23½ cm (belakang 21½ cm).

Bahu muka dan belakang mengukur dari N 13 cm dengan meng ukur 4 cm kebawah untuk membuat garis bahu. Lihat gambar tanda panah.

Bagian muka mengukur 4 cm untuk tempat kantjing dan samping.

Bagian bawah 5 cm keluar untuk supaja agak lebar bagian bawah, bagian belakang dan muka. Bagian muka bawah 2 cm turun (lihat ada tanda panah).

Demikian pembatja dan pentjinta madjalah TRISULA.

Selamat mentjoba membuat badju dingin. Sampai lain kali.

---





Apa dia ada didesa menghadapi lesung dan alu, ataukah ada diperkebunan teh atau tembakau, mereka semuanja memerlukan perlindungan berupa Undang² jang dapat meneguh - kukuhkan rumah tangganja.

(foto Kempen).





# Menjegarkan kembali Masalah Undang² Perkawinan

SAUDARA² tentu masih ingat, bahwa pada tgl 17 Desember 1953, hari ulang tahun PERWARI ke-8, sedjumlah organisasi wanita jang dipelopori oleh PERWARI, mengadakan demonstrasi serentak diseluruh Indonesia dengan menjampaikan mosi kepada Pemerintah :

"Mendesak kepada Pemerintah supaja segera mengeluarkan Undang² Perkawinan jang mendjamin kedudukan hukum bagi Wanita, sesuai dengan nUdang² Dasar dan dengan azas tudjuan Pantjasila".

Mosi tersebut di Djakarta disampaikan kepada Presiden, Perdana Menteri dan Ketua D.P.R. dan daerah kepada Kepala Daerah dan Ketua D.P.R.D.

Pada waktu itu, seorang Ibu terkemuka, jang bahagia dalam kehidupan perkawinannja mengatakan kepada kami, bahwa ia sesungguhnja tidak mengerti apa jang dimaksudkan dengan demonstrasi itu. Bukankah kedudukan wanita Indonesia sudah tjukup memuaskan ?

Setahun kemudian nasib malang menimpa perkawinannja dan setelah ia mempeladjari hukum perkawinan jang berlaku dan mengetahui hal² jang kurang menguntungkan baginja, dengan ber-kobar² ia menanjakan : "Mengapa wanita Indonesia tidak berbuat sesuatu untuk memperbaiki kedudukannja dalam hukum perkawinan ?"

***

Memang masih banjak diantara kita jang baru memperhatikan soal kedudukan wanita dalam perkawinan bilamana mereka sendiri atau anggauta keluarganja mengalami betapa lemahnja kedudukannja.

Sesungguhnja, R.A. Kartini, perintis djalan bagi kemadjuan wanita Indonesia, dalam surat²nja jg terhimpun dalam buku "Habis gelap, terbitlah terang" telah mengupas soal² kawin paksa, poligami dan pertjeraian jang se-wenang² dari pihak suami, sebagai gedjala² jang kurang sehat dalam kehidupan masjarakat Indonesia pada masa itu. Oleh Kongres Perempuan Indonesia jang pertama jang diadakan di Djokja pada tgl. 22-25 Desember 1928 antara lain djuga dibahas soal kedudukan wanita dalam perkawinan, poligami, dan sebagainja.

Setelah Negara kita mentjapai kemerdekaannja, dengan pesat sekali kaum wanita Indonesia mentjapai kemadjuan dalam berbagai lapangan, seperti dalam lapangan pendidikan, kesehatan, politik, kebebasan bergaul dan bertindak, sosial dsb. Tetapi disamping kemadjuan² jang sangat menjolok itu, masih ada satu lapangan jang belum banjak mengalami perobahan, jaitu sampai sekarang masih ada keburukan² dalam praktek perkawinan, sehingga dalam hal ini keadaan belum banjak berbeda dar masa hidupnja R.A. Kartini.

Sebelum kami menindjau hal² iang masih kurang memuaskan itu terlebih dahulu dengan pendek akan diuraikan tentang hukum perkawinan jang berlaku bagi penduduk di Indonesia.

Untuk warga negara Indonesia-Kristen sudah ada peraturan jg. tertulis (S. 1933-74 jo S. 1936-6-7). Jang perlu ialah supaja Ordonansi tsb., setelah diadakan perobahan² seperlunja, dijatakan berlaku diseluruh Indonesia dalam bentuk Undang-undang.

Untuk warga negara jang beragama Islam, jaitu sebagian besar dari penduduk Indonesia, masih belum ada nUdang² jang mengatur hukum perkawinannja.

Dalam lapangan hukum perdata (jaitu hukum keluarga, hukum harta benda dan hukum waris) pada dasarnja berlaku hukum adat jang tidak tertulis, sedangkan mengenai hukum perkawinan terutama berlaku hukum agama Islam.

Dalam soal perkawinan dan pertjeraian berlaku hukum agama Islam seperti terdapat dalam Qur'an, hadith dan sebagainja.

Setelah Negara kita merdeka, hanjalah mengenai pentjatatan nikah, talak dan rudjuk, diatur dengan Undang² No. 22 tahun 1946, jang dinjatakan berlaku diseluruh Indonesia dengan Undang² No. 34 tahun 1954.

Meskipun hukum agama Islam djika peraturan² benar² dituruti, sesungguhnja sudah tjukup melindungi kesedjahteraan keluarga, akan tetapi berhubung tidak ada sanksi (hukuman) jang njata terhadap pelanggaran², karena peraturan² agama itu tidak dimasukkan dalam bentuk Undang², maka pada berbagai golongan masjarakat timbul keinginan untuk mengatur hukum perkawinan dalam suatu Undang² Perkawinan.

Keberatan² jang sampai sekarang masih dirasakan ialah :

a. tidak ditetapkan bahwa perkawinan, hingga demikian masih mungkin adanja perkawinan anak².
b. tidak ditetapkan bahwa perkawinan harus dengan kemauan bulat kedua mempelai, hingga masih mungkin adanja kawin paksa.
c. hak talak masih dapat dipergunakan dengan se-wenang², oleh pihak suami. Sesungguhnja menurut hukum Islam hak talak merupakan barang jang halal, akan tetapi paling terkutuk, artinja tidak boleh dipergunakan se-wenang². Akan tetapi dalam praktek disalahgunakan, karena tidak ada sjarat² pertjeraian dalam Undang².
d. poligami dapat dilakukan sewenang² tanpa mengindahkan sjarat keadilan, karena tidak ditetapkan apa sjarat² keadilan itu dalam Undang².

Segala kesukaran² itu dapat dihilangkan, bilamana kita mempunjai Undang² Perkawinan ja ngmelindungi kesedjahteraan keluarga, antara lain dengan menetapkan sjarat² bagi perkawinan atas umur 18 tahun untuk laki², 15 tahun untuk wanita ; harus ada persetudjuan bulat dari kedua pihak pihak dan sebagainja) ; dengan menetapkan alasan² jang djelas bagi pertjeraian atas permintaan pihak suami atau isteri ; jang menetapkan sjarat² berat bagi perkawinan poligami, sesuai dengan ketentuan² dalam hukum Islam dsb., jang menetapkan hak dan kewadjiban jang seimbang dari suami-isteri dalam perkawinan dan sebagainja.

Sebagaimana telah disebut tadi, Pemerintah Republik Indonesia baru mengatur pentjatatan nikah, talak dan rudjuk dengan Undang². Dalam tahun 1950 Pemerintah membentuk Panitya nikah. Talak dan Rudjuk jang ditugaskan untuk membuat Rentjana nUdang² Perkawinan. Panitya N.T.R., sesungguhnja telah berhasil membuat suatu R.U.U. Perkawinan peraturan umum 1952, kemudian R.U.U. Pernikahan Umat Islam 1954 tetapi oleh Pemerintah tidak segera diadjukan kepada D.P.R.

Baru setelah dalam tahun 1958 sebuah Rentjana Undang² Perkawinan peraturan umum diadjukan kepada D.P.R. oleh Ny. Sumari cs., kemudian oleh Pemerintah diadjukan kepada R.U.U. Perikahan Umat Islam untuk dibitjarakan dalam Parlemen. Demikian dua buah Rentiana Undang² Perkawinan mendjadi bahan pembitjaraan dalam D.P.R. Dalam pembitjaraan di sidang umum dalam tahun 1959 ternjata tidak ada persesuaian paham, sehingga tidak ada penjelesaian mengenai hal ini. Ternjata dari pembitjaraan dalam D.P.R. itu, bahwa dalam lapangan hukum perkawinan sukar sekali untuk mentjapai unifikasi, jaitu kesatuan hukum bagi semua golongan agama.

Sesudah itu R.U.U. Perkawinan ditindjau kembali oleh Departemen Agama dan Lembaga Pembinaan Hukum Nasional, tetapi sampai sekarang masih belum ada lagi tin-

dakan² jang njata dari Pemerintah: kearah tertjapainja Undang² Perkawinan.

Selain daripada organisasi² wanita jang masing² sendiri maupun ber-sama² melalui Kongres Wanita Indonesia mengadakan desakan kepada Pemerintah, a.l. djuga oleh Musjawarah Nasional untuk Pekerdjaan Sosial tahun 1960, Musjawarah Nasional Kesedjahteraan Keluarga tahun 1960, Konperensi Badan Penasehat Perkawinan dan Penjelesaian Pertjeraian (BP4) Pusat tahun 1962 dan terachir oleh Seminar Hukum tahun 1963 dinjatakan, bahwa Undang² erkawinan dirasakan sebagai dasar utama untuk mendjamin Kesedjahteraan Keluarga di Indonesia.

Oleh BP4 sudah ber-kali² dikemukakan, bahwa mereka sering terbentur dalam usaha memberi nasehat, karena tidak ada Undang² Perkawinan jang dengan tegas mengatur soal² jang sangkut paut dengan perkawinan dan pertjeraian. Menurut statistik nikah, talak dan rudjuk jang dikumpulkan oleh Djawatan Agama dalam beberapa tahun jang terachir ini, djumlah pertjeraian adalah kira² separoh dari djumlah perkawinan, suatu angka jang tjukup mengedjutkan.

Setiara pukul rata dapat dikatakan, bahwa setiap hari terdjadi 1.500 pertjeraian. Perlu diingat, bahwa pertjetjahan rumah tangga membawa kesengsaraan lahir-bathin bagi suami-isteri dan umumnja menimbulkan gangguan dalam perkembangan rochani anak, sehingga tidak djarang mendjadi anak jang sesat.

Meskipun usaha² nasehat perkawinan jang didjalankan oleh BP4 sudah dapat membantu untuk menekan angka² pertjeraian, akan tetapi masih perlu diadakan Undang² Perkawinan jang melindungi kesedjahteraan keluarga.

Dalam Seminar Hukum jg. diselenggarakan oleh Lembaga Pembinaan Hukum Nasional (L.P.H.N.) dan Perhimpunan Sardjana Hukum Indonesia (Persahi), soal hukum perkawinan mendapat perhatian jang besar sekali.

Dalam Panitya Kerdja Hukum Perdata dari L.P.H.N. (sebelum susunannja dirobah dan dinasakomkan pada pertengahan tahun 1955) telah diperbintjangkan mengenai hukum perkawinan jang akan berlaku untuk golongan² lain daripada golongan Islam dan kemungkinan menjusun pokok² jang dapat berlaku bagi semua golongan agama.

Meskipun hal ini masih belum selesai dibitjarakan oleh L.P.H.N akan tetapi bilamana dikehendaki oleh Pemerintah, R.U.U. Pernikahan Umat Islam sudah dapat diadjukan lagi kepada D.P.R.-G.R. Meskipun mungkin sekali oleh banjak orang masih dianggap belum sempurna, tetapi hal itu akan lebih baik daripada keadaan sekarang tanpa pegangan Undang².

Sangat diharapkan supaja Pemerintah kita segera memberi perhatian sepenuhnja kepada soal Undang² Perkawinan jang amat penting artinja bagi kesedjahteraan keluarga dan masjarakat Indonesia.

Sebagai perbandingan dikemukakan beberapa bahan mengenai keadaan di-negara² lain dalam lapangan hukum perkawinan dan keluarga (kutipan dari "Recent changes in family laws throughout the world" oleh Mrs. Margaret K. Bruce, Kepala Seksi kedudukan Wanita, Sekretariat P.B.B., April 1964) :

"Di Afghannistan sebuah Undang² Oktober 1961 menetapkan batas umur untuk kawin minimum 15 tahun untuk wanita dan pria. Ditetapkan pula, bahwa perkawinan harus dilangsungkan dengan persetudjuan bulat kedua belah fihak dan bahwa perkawinan harus didaftarkan oleh pedjabat jang berwenang jang membuat surat kawin.

Di Singapora sebuah "Women's Charter" tahun 1961 menetapkan batas umur untuk kawin minimum 18 tahun untuk wanita dan pria.

Ditetapkan pula, bahwa perkawinan hanja dapat dilangsungkan dengan persetudjuan bulat dari kedua belah fihak dan harus disaksikan oleh dua orang saksi. Diharuskan untuk mendaftarkan perkawinan.

Undang² jang serupa terdapat di Pakistan, Brunei, Vietnam Selatan Tunisia, India, Burma, Maroko, Gabon dan Mali.

Semendjak beberapa tahun jang terachir ini, poligami dilarang atau dibatasi dibeberapa negara.

Poligami dilarang di India dengan Undang² Perkawinan Hindua tahun 1955. Di Israel dengan Undang² tahun 1951, poligami dapat dihukum (djuga bagi Islam). Di Tunisia bagi poligami sedjak tahun 1959. Di Irak dengan Undang² tahun 1959 ditetapkan, bahwa perkawinan dengan lebih dari satu wanita hanja sah dengan sjarat² tertentu dan bila diizinkan oleh hakim. Poligami dihapuskan di Nepal dalam tahun 1963 ; ditetapkan dalam Undang² bahwa seorang laki² diperbolehkan mengawini isteri kedua bila jang pertama menderita penjakit² tertentu atau tidak mempunjai anak sesudah kawin selama 10 tahun.

Undang² Hukum Keluarga Islam tahun 1961 di Pakistan tidak melarang poligami, tetapi menetapkan peraturan² jang tegas mengenai poligami. Di Maroko sebuah Undang² tahun 1958 membatasi hak suami untuk memberi talak kepada isterinja dan memberi hak kepada isteri untuk minta tjerai, bilamana suami mengambil isteri kedua.

Hak² atas benda djuga diatur dibeberapa negara. Misalnja sadja di Korea Selatan, dengan Undang² Perdata tahun 1960 ditetapkan, bahwa wanita dan pria, baik jang kawin maupun jang tidak, mempunjai hak² jang sama atas benda, dan mempunjai hak waris jang sama. Di Irak dengan Undang² tahun '59 ditetapkan, bahwa wanita jang telah kawin mempunjai hak waris jg. sama dengan laki². (Tidak disebut dalam laporan ini, tetapi di Negara² R.R.T., R.D.R. Korea dan R.D.R. Vietnam djuga sudah terdapat Undang² Perkawinan jang progressif).

**(Bersambung kehal. 27).**

# Varia

# BANDJIR

Oleh : Ch. Dhg.

BANDJIR di Sala jang sangat dahsjat dan luar biasa dan belum pernah terdjadi, hingga berita ini ditulis, masih banjak orang jang membitjarakan di-mana² tempat, di-perdjamuan², dimana sadja mereka belum bosan, belum djemu tjerita hal itu, baik anak² maupun orang tua. Entah karena baru sekali ini, atau saking dahsjatnja.

Tanggal 16 Maret 1966 pukul 23.00 malam, wartawan anda sedang enak²nja tidur, karena sehari sebelum bandjir wartawan anda diperiksa lagi oleh Dr. K.R.T. Padmonagoro, dan sorenja minum obat tidur. Waktu itu terdengar ketokan pintu, makin lama makin keras, hingga aku terbangun. Isterikupun bangun djuga. Aku bingung . . . . . di-mana² gelap tak tahu apa sebab listrik padam. Makin lama ketokan makin gemuruh keras dibarengi dengan suara . . . . . keras . . . . . Lik Dhy . . . . . Lik Dhy . . . . . ban djir . . . . . bandjir.

Beberapa hari terang benderang suasana baik . . . . . tiba² bandjir. Karena aku sedang tengah² sakit keras, maka isterikulah jang pergi mendekati ketokan pintu tersebut setelah pintu dibuka, terlihatlah olehnja air mengalir dengan hebatnja, ber-djadjar² orang² dengan segala buntelannja, dengan apa jang dipunjainja dibawa mengungsi dimana jang kiranja aman. Air makin lama makin deras, makin banjak.

⁂

Hari Kamis jalah hari jang kedua dampada bentjana, air makin meningkat, makin tinggi. Djalan Kauman jang lebarnja 4 meter telah penuh dengan air beberapa djam sadja telah mentjapai tinggi 3 meter. Walaupun air makin tambah tinggi, namun anak² dikampung gembira, berenang kian kemari, jg. satu menggunakan sampan dari bambu jang lain gunakan ban mobil, lainnja gunakan pohon pisang guna berenang, berenang kesana kemari bersuka-ria disamping mentjari makan dan bahan makan.

Bandjir makin lama makin mengamuk melanda masuk rumahku tanpa permisi tanpa kula nuwun. Rumahku djadi ramai, kakak putera riku, kemenakanku serta isteriku semua panik karena air makin tinggi, walaupun rumahku terhitung jang paling tinggi namun air dapat mentjapai hampir kelutut.

Semua keluarga mulai panik, aku disarankan duduk diatas kursi dalam tempat tidur dan bila air masih sadja marah, aku akan diangkut kelotèng.

⁂

**Tuhan bersifat Rachman rachim**

Walaupun aku sedang sakit keras namun 2 hari 2 malam tanpa makan dan minum masih sadja merasa segar.

Kepanikanku makin lama makin kurang karena air walaupun sedikit, namun dapat surut, makin lama . . . . . makin kurang.

⁂

**Toestel/camera menghadap pemiliknja.**

Sebuah diantara tiga buah cameraku jang ada diluar dalam lodong besar berdjalan mendekatiku. makin lama makin dekat tempat tidurku. Lodong kupegang, kubuka . . . . . Camera kering bersih, camera itu adalah Rolleicord. sedang lainja jang ada dilemari atas jaitu Exakta dan Leica djuga kering.

Disamping itu banjak djuga jang rusak dan kumal oleh lumpur jaitu Baby Hermes, bundel G.M. Encyclopaedia W.P., buku² dactylos copie, horoscoop, bundel Trisula, documentasi pers, Album negatif. film² Roll, alat² afdruk dan vergroot, serta alat² rumah tangga hantjur dan lain².

⁂

**Aneh tapi njata.**

Hari ketiga air sudah surut aku pergi kepondopo depan melihat apa jang terlanda air disitu aku lihat didepan pendopo ber-djadjar² sebanjak 4 buah kelapa besar² dan anehnja dikemudian hari buah kelapa tadi tinggal 2, kemanakah pergnja 2 buah kelapa tadi . . . . kuuber ke-mana² dibawah medja, dibawah divan, dimana sadja sekiranja mungkin, namun tetap tak ada.

Lain hari lagi 2 buah kelapa hilang lagi, siapakah gerangan jang mengambilnja ? Semua keluarga tahu, aku heran. Djam merk Titus 23 batu terendam lumpur 2 hari, ternjata dibuka masih baik. Lemari seisinja utuh setelah berdjalan ber-putar² achirnja kembali ketempat semula isinja utuh antara lain gelas termos, lodong dan lain².

Demikianlah tjorat-tjoret Bandjir di Sala oleh wartawan Anda.

Oleh : Nj. MIEN MADJID SALEH




## PINDANG BANDENG.

**Bahan :**

**Bumbu :**

Bandeng jang tjukup besar.

Bawang merah, bawang putih, tjabé merah 3 bidji, asam, ketjap, djika mau diberi vetsin sedikit.

**Membuatnja :**

Bandeng dibuang isi perutnja dan ditjutji bersih. Sisik dan angsangnja djangan dibuang. Lalu dipotong dua.

Bumbu² semua dibakar.

Masak air dipantji, diberi ketjap dan masukan bumbu jang telah dibakar tadi.

Tjabé merah hendaknja dibelah empat, bawang merah, bawang putih digedjeg. Beri salam dan garam setjukupnja.

Djika air dengan bumbu tadi sudah mendidih dan tinggal setengah bagian, masukan bandengnja mentah², djika sudah mateng angkat.

⁂

## PINDANG SRANI.

**Bahan :**

**Bumbu :**

Bandeng.

Kunir sekerat, djahé sekerat, ± 2 cm, sereh, asem, tomat, vetsin, sedikit.

**Membuatnja :**

Bandeng dibersihkan dibuang sisik, isi perut, dan angsangnja lalu dipotong.

Bumbu semua ditumbuk/diulek halus, ketjuali tomat.

Bumbu ditumis diberi air setjukupnja, tomat dimasukkan dan diberi air. Djika sudah mendidih lalu ikannja dimasukkan, diberi gula sedikit. Kalau ada blimbing wuluh lebih enak lagi.

## BANDENG BUMBU TOMAT.

**Bumbu :**
**Bahan :**

Bandeng, ½ kg. tomat jang mateng.

Tjabé merah, bawang merah, bawang putih, tjengkeh 2, pala sedikit, meritja 5 butir, garam, vetsin.

**Membuatnja :**

Bandeng ditjutji, dibersihkan sisiknja lalu kepala dan buntutnja dibuang lalu didjemur.

Tjabé, bawang merah, bawang putih diiris halus, meritja.

Bumbu semua digodog, diberi sari tomat, djika sudah mendidih bandeng dimasukkan hingga metjeg², digaram setjukupnja, gula sedikit dan vetsin sedikit.

## BANDENG PEPES BUMBU RUDJAK.

**Bahan :**

**Bumbu :**

Bandeng dan pisang.

Kemiri, kunir, djahé, bawang merah, bawang putih, tjabé, tomat/asam, minjak djelantah.

**Membuatnja :**

Bandeng, ditjutji dibersihkan sisiknja, angsanja, lalu di-potong². Bumbu semua ditumbuk/uleg halus diberi tomat, asam air, gula vetsin dan minjak djelantah. Ambil daun jang telah di-potong². Ambil 1 bandeng jg. telah di-aduk² dengan bumbu² dibungkus dengan daun, lalu dipanggang.

## KUWEH APEM PISANG.

**Bahan :**

Tepung beras ½ liter, 5 pisang, gula, air kelapa.

**Membuatnja :**

Tepung dengan gula dan air kelapa dan pisang diaduk djadi satu, dikebluk sampai lumat sampai keluar klembung² dan diamkan dulu beberapa djam sampai kembang lagi.

Sesudah kembang, dibakar ditjiptakan tjoro-bikang. (Tjetakan poffertjes).

⁂

## KUWEH BAPEL.

**Bahan :**

½ kg. terigu, 5 butir telur, air kelapa, ½ kg. gula paniki.

**Membuatnja :**

Telur dan gula dikubluk sampai lumat. Lalu diberikan air kelapa ± ½ gelas. Djika sudah rata betul baru tepung diaduk sampai rata, lalu dibakar ditjetakan bapel atau ditjetakan bolu.

⁂

## POFFERTJES ISI.

**Bahan :**

2 telur ajam/bebek.

½ kg. terigu.

Air santan setjukupnja. Garam.

1 ons daging, wortel, kentang, vetsin, meritja, bawang merah.

**Membuatnja :**

Daging ditjintjang, wortel diiris halus, kentang persegi empat, lalu dibikin ragout, diberi bumbu bawang merah, bawang putih, meritja, garam dan vetsin.

Telur dikotjok diberi garam dan vetsin + santan lalu terigunja dimasukkan lalu diaduk sampai rata djangan sampai pringkilan.

Djika sudah siap dibakar di poffertjes dan tengah² diberi ragout.

Menjadjikannja diberi tjabé rawit.

*SERVICE STATION*

UNTUK MOBIL² ANDA

# Quick & Co. N.V.

DJALAN ALAYDRUS 49 A

PHONE 42442

D J A K A R T A

**Alamat anda jang tak asing lagi untuk pekerdjaan :**
**BODY² SEDAN,**
**STATIONWAGON,**
**PIC-UP, DLS.,**
**I S T I M E W A**
**MERCEDES BENZ**
**H O L D E N.**

**PERUSAHAAN KAROSRERI MOBIL**
**A S S E M B L I N G**
**"TANDJUNG GROGOL"**
**DJL. DJATIPETAMBURAN IIc/274 M.**
**D J A K A R T A**
**TILPON No. 49463.**

Semendjak tanggal 18 Djuni 1966 telah terbentuk Pimpinan Pusat PERWARI baru sebagai Pimpinan Gotong Rojong, terdiri dari Ketua-ketua :

**Nj. Hutasoit**
**Nj. Andreas Sastrohusodo**
**Nj. Roesiah Sardjono S.H.**
**Nj. Dr. Jetty Noor.**
**Nj. Suwarmilah Sulaeman S.H.**

Oleh : T. S U J U D.



Tjantik dan djelita !
Bunga Anggrek Kattea.
Ia termasuk golongan "elite",
karena mahal harganja.
(foto Kempen).

# Kisah Bunga

MENGHIRUP udara jang sepoi² bertjuatjakan sinar matahari, me ngagumi betapa indah sempurnanja peraturan alam martjapada dimana matahari tidak dikedjar bulan dan siang tidak didahului malam.

Langit biru jang tjerah-tjuatja, alam hening-bersih, pemandangan tjantik, mata tertudju pada serumpun tanaman disudut kebun ketjil dimana warna-warni bunga sedang mekar mewangi.

Bunga ! Sungguh merdu namamu. Bunga ! Hanja keèlokan jang memantjar dari padamu. Lihat itu bunga mawar jang mempesona, dengan bentuknja jang manis, warnanja jang memikat, wanginja jang menjegarkan.

Ia disenangi, ia di-sandjung², ia dikagumi. Wahai mawar !

Lihatlah pula itu bunga melati, putih bersih, tjekli-mungil, indah djelita dan harum baunja. Wahai melati".

Tersirat pikiran pada sesuatu jg. diibaratkan bunga pula. Sesuatu jg. djuga dapat menarik dan memikat, dan menawan.

Dia adalah bunga, dan dia namanja **WANITA.**

Dengarlah njanjian jang berikut' :

**Seindah Mawar**
**Semungil Melati.**
**Dikau tjemerlang wanita,**
**Semerbak wangi, sedjinak**
**Merpati**
**Dikau senandung dirjinta.**

Wanita ! Kau adalah machluk jang uniek, serba aneh, penuh teka-teki.

Ada djuga jang berkata bahwa dari Masjarakat.

Ada djuga jang berkata bahwa kau adalah Pembawa Sorga, namun djuga pembawa ratjun dan bisa didunia.

Wanita ! Bibirmu begitu manis bagaikan madu, tapi ada kalanja pahitnja melebihi pil kina.

Sanggupkah kau diibaratkan bunga melati jang mengedjawantahkan ches kepribadian Indonesia dengan budi se-lembut²nja ? Bunga jang tak pernah memunjulkan dan memamerkan dirinja ? Dan djustru oleh karena sifat² itulah melati ditjari di-mana² ?

Amboi Wanita ! Betapa kompleksnja djiwamu ! Kadang² kau halus laksana beludru jang empuk-lunglai, suaramu merdu meraju. Tapi tidak disangka, tidak dinjana kau adakalanja berubah mendjadi kedjam, kasar dan angkuh.

*
**

Wanita !

Kau berurai kata dengan mempergunakan kata² jang tepat menusuk kedalam perasaan. Seseorang jang usianja lebih tua dari kaupun tidak kau segani.

Sungguh, kau wanita pandai, kau wanita tjemerlang, tjerdas, dan kau masih muda.

Hatimu jang telah lama tertekan, kedjèngkèlan dan kepedihan jang dipendam, tak bisa kau kendalikan lagi.

Selagi menundjukkan wadjah jg. geram, kau melepaskan panah dari busurnja.

Tepat mengenai sasarannja.

Kata²mu padat, searus dengan membaranja hatimu.

Suara lantang melampiaskan dendammu.

Tidakkah kau hiraukan, apa akibatnja ?

Tahukah kau bahwasanja suasana mendjadi kelam pekat mentjekam karenanja ?

Sadarlah kau, bahwa persoalannja mendjadi lebih runjam dan rumit, disebabkan utjapan² ksu ?

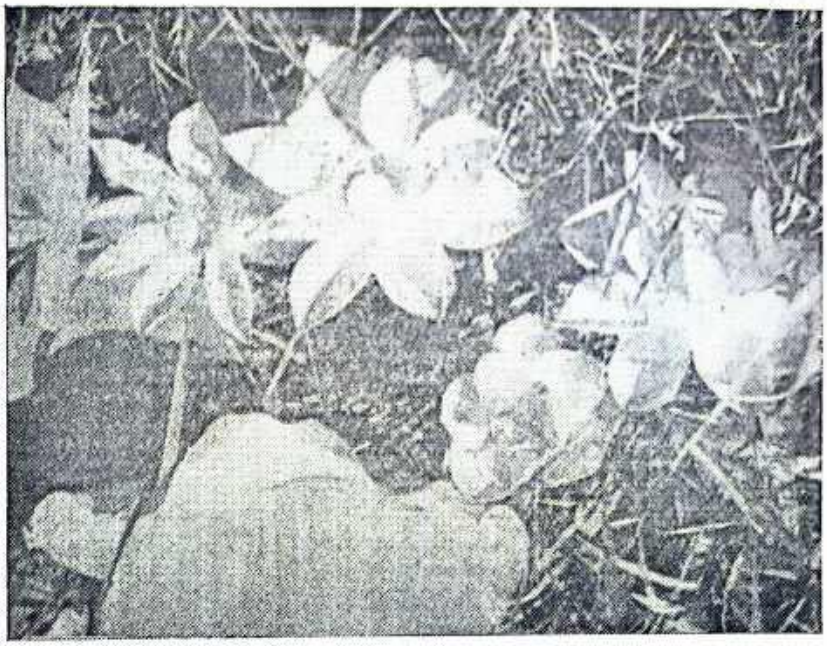
Benar, rumusan kalimatmu rapih susunannja, tepat sempurna.

Kau bertarung sangat lintjah dan kau memperoleh kemenangan gemilang.

Kau bunga jang sedang rekah menantang hangatnja Sang Surya.

Bunga jang mempunjai penuh kepertjajaan pada diri sendiri, tandas dan tjekatan.

Djika kau mau mendengarkan nasehat, hiasilah tubuhmu dengan djiwa jang besar, hati jang djernih, perasaan jang halus.



**Sederhana, tetapi tjukup mempunjai daja penarik. Filsafah bunga Terate (Lotus) : "Berpidjak kebawah".**

**(foto Kempen).**

Sebab wanita jang tidak mempunjai achlak dan budi adalah seperti bunga jang tidak bersari.

Ingatlah, selama dalam perdjuangan, kepada peribahasa bahwa : **"Kepala sama berbulu, pendapat berlainan".**

Kau muda, kau tjerdik, kau menghadapi masa kemudian.

Tapi kau masih harus menempuh djalan kebidjaksanaan.

*
**

Mari, udara telah niaman kembali. Tiada suatu hal jang besar bisa tertjapai, bila tidak dibeli dengan pengorbanan jang mahal.

Terlihat kembali tjahaja² terang menembus kabut gelap jang sedjenak menutupi suasana.

Mari menatap kedepan.

Segala pengalaman baik jang pahit maupun jang manis harus diambil tamsil jang berisi peringatan-peringatan.

*
**

Sang Baju sudah menghembus sedjuk, tanda hatipun sudah dingin kembali.

Semoga bunga² jang beraneka sifat dan tabeatnja, ber-sama² segar merekah mengisi masa kini dan mengisi masa datang, bagi kesatuan tudjuan.

---

## M A S A L A H . . . . . .

**(Sambungan hal. 22).**

Demikianlah kemadjuan jang telah tertjapai dalam bidang hukum perkawinan dan keluarga diberbagai negara Asia Afrika sedjak beberapa tahun jang terachir ini.

Di Indonesia sampai sekarang masih terdapat pertjeraian dan poligami jang se-wenang², perkawinan kanak², kawin paksa, anak² jang terlantar setelah pertjeraian orang tuanja dan sebagainja, karena kita belum memiliki Undang² Perkawinan jang dengan tegas mengatur soal² tersebut.

Bilamanakah Negara kita, jang merupakan Negara pelopor dalam berbagai bidang dapat mengikuti djedjak negara² tetangganja, demi kepentingan kesedjahteraan keluarga dan masjarakat Indonesia seluruhnja ?

DINA M.

# Sumbangan Sekitar Grafika terhadap Pembangunan serta pengaruhnja terhadap Pendidikan Generasi baru Indonesia

BERBITJARA tentang pendidikan generasi baru Indonesia dewasa ini, mau tidak mau ingatan kita pasti tertambat pada buku², baik buku sebagai batjaan sadja ataupun buku² peladjaran. Dan bilamana kita sudah sampai menjinggung buku, biasanja jang terbajang hanjalah buku² jang sudah djadi dan siap untuk dibatja — djarang sekali jang membajangkan proses terdjadinja (tertjiptanja) sebuah buku jang sedang dihadapinja itu. Untuk inilah, ingin kami mentjoba mengungkapkan sedikit bagaimana serta sampai dimanakah andil sektor grafika dalam pembangunan dewasa ini.

Dinegara kita ini terdapat dua matjam perusahaan grafika atau umumnja disebut pertjetakan jaitu jang milik Pemerintah dan milik Swasta. Sampai saat ini Pemerintah selalu memberikan kelonggaran² serta fasilitas demi kelantjaran djalannja produksi grafika ini. Misalnja dengan mendatangkan mesin² baru serta bahan² baku jang diperlukan seperti kertas, tinta tjetak serta keperluan² lainnja jang masih bisa ditjukupi produksi dalam negeri.

Djika persediaan bahan² baku ini mentjukupi maka akan terdjaminlah kebutuhan kita akan bahan² batjaan baik jang berupa buku² ataupun surat² kabar, jang sekarang ini telah mendjadi kebutuhan pokok bagi Rakjat pada umumnja. Jaitu setelah berhasilnja usaha Pemerintah menghapuskan Buta Huruf diseluruh wilajah Republik Indonesia.

Dapatkah Saudara bajangkan bagaimana rasanja bila selama seminggu sadja kita sama sekali tidak membatja koran misalnja . . . . . rasanja djauh sekali sudah kita ini ditinggalkan perkembangan dunia.

Demikianlah sudah "kerandjingan batjanja" rakjat Indonesia ini. Dan merdjadi kewadjiban mereka jang berketjimpung dilapangan grafika untuk memelihara serta menguasahakan terdjaminnja persediaan bahan² batjaan jg. sangat diperlukan itu, bilamana kita tidak mau melihat Rakjat jang sudah melek huruf itu kembali Buta Huruf lagi karena tidak mendapatkan kesempatan membatja, baik karena sulitnja mendapatkan ataupun karena mahalnja.

Dalam hal menerima naskah² suatu perusahaan grafika haruslah mengadakan seleksi keras terutama terhadap naskah² buku peladjaran, untuk menghindarkan bahan² batjaan jang bertentangan dengan norma² pendidikan. Sungguh amat besar bahajanja bilamana anak² telah dimasuki batjaan² jang salah, ini dapat kita ingat ketika beberapa tahun jang lalu dinegara kita ini membandjir literatur dari negara² asing jang isinja sangat meratjuni kesutjian djiwa anak² kita.

Sebab sekali seorang anak membatja, segala perhatiannja ditjurahkan bahkan meniru teladan pahlawan² dalam buku itu. Menguntungkan bilamana jang digambarkan itu adalah tokoh kebaikan tetapi akan sangat berbahaja bilamana sebaliknja sebab anak² itu belum mampu memisahkan mana jang patut ditiru dan mana pula jang harus didjauhi. Itulah sebabnja maka sebelum sebuah naskah diterbitkan/ditjetak selalu diteliti dulu oleh jang berwewenang.

Sekarang ini sulit sekali kita membajangkan kehidupan tanpa batjaan — hampir segala tingkatan umur dari Rakjat Indonesia sekarang ini membutuhkan batjaan ; mulai dari koran, buku² hiburan maupun peladjaran.

Sungguh tidak kalah pengabdian karyawan dibidang grafika daripada karyawan² dibidang lain, terlebih lagi setelah terdjadinja bentjana Nasional jang sangat dikutuk GESTAPU, harus lebih banjak lagi disebar-luaskan adjaran² Pemimpin Besar Revolusi **BUNG KARNO** terutama di-daerah² bekas pengaruh mereka disamping penerangan² setjara lisan jang diadakan oleh djuru² penerangan.

Sebagai seorang jang turut bergerak dibidang grafika, sangatlah berat rasanja keadaan dewasa ini jang telah memaksa dinaikkannja ongkos² tjetak serta harga² langganan koran, madjalah dan buku² serta penerbitan² jang lain.

Tetapi kita sebagai bangsa jang selalu pertjaja akan datangnja hari depan jang gemilang tidak akan gentar menghadapi segala tantangan dari segala bidang.

Menelaah fungsi daripada perusahaan grafika dihubungkan dengan pendidikan, tentulah akan kita tindjau chusus mengenai buku² peladjaran. Sampai saat ini dirasakan sangat kurangnja penerbitan buku² peladjaran mulai dari tingkat pra sekolah, S.D. S.L. sampai Universitas — jang banjak hanjalah tjetak ulang dari buku² lama jg. diperbaharui edisinja. Padahal kebutuhan ini sungguh dirasakan — terutama oleh mereka jang langsung bekerdja dibidang pendidikan jaitu para pendidik beserta anak² didiknja.

Mudah²an dimasa jang dekat ini akan bermuntjulan karya² baru berupa buku² peladjaran jang bisa dipertanggungdjawabkan mutu serta kegunaannja bagi pembangunan rohaniah generasi baru kita. Dengan naskah² baru serta dengan bantuan pekerdja² grafika akan terpenuhilah harapan kita mendarmabaktikan buku², batjaan jang berguna.

Pada saat ini telah terasa sekali kebutuhan akan pertjetakan² di-daerah², se-tidak²nja kita harapkan segera didirikannja ditiap DATI I diseluruh Indonesia, sebuah pertjetakan jang tjukup kuat untuk melajani kebutuhan daerah tersebut.

Bagaimana kurangnja djumlah buku² peladjaran dibanding dengan makin meningkatnja jang dibutuhkan, dapatlah kita lihat di-saat² tutup tahun sekolah (tahun adjaran baru) dimana peladjar² harus mentjari buku² jang dibutuhkannja dengan susah pajah bahkan dengan harga jang kadang² berlipatganda dari harga resmi.

Keadaan ini akan dapat dilenjapkan bilamana persediaan buku² peladjaran mentjukupi — terutama dengan terbitnja buku² peladjaran karya baru dari para pentjinta generasi muda jang kelak akan melandjutkan sedjarah Bangsa Indonesia sebagai penjuluh NEFO dalam Negara jang bersendikan PANTJASILA.


**PERUSAHAAN NEGARA PENERBIT**

**P R A D N J A P A R A M I T A**

**Djalan Madiun No. 8**
**Telp. 4816**
**D j a k a r t a**

**PENERBIT/PENJALUR :**

* **Buku-buku Indoktrinasi**
* **Madjalah² dan brosur² Kementerian Penerangan**
* **Buku² peladjaran untuk Sekolah Dasar sampai Universitas**
* **Peta² dinding untuk Sekolah dan Kantor**
* **Buku pengetahuan umum dan tjeritera**

**Bila di Toko Buku kota Saudara tidak tersedia, harap minta keterangan langsung kepada alamat diatas.**

Oleh : Nj. A.S. MURPRATOMO

# Pak Said djadi Deputy Menteri

BELIAU sekarang mendjadi Deputy Menteri Departemen Pendidikan Dasar. Pada mulanja beliau mendjadi objek sorotan dari seluruh pers karena kesederhanaan beliau, tetapi kemudian sementara pers sudah mulai menamakan kesederhanaan beliau adalah keterlaluan atau menamakan beliau seorang moralist jang terlalu abstrak. Sementara pendjabat tinggi Pemerintah telah mulai menuduh dengan "overacting". Dalam kalangan tertutup beliau sudah di-bisik²an sebagai Deputy Menteri jang eksentrik.

Ini bukanlah pertama kali beliau diberi sebutan "eksentrik". Pada zaman kolonial beliau adalah seorang mahasiswa kedokteran jang meninggalkan Sekolah Tinggi Kedokteran pada waktu beliau hendak mentjapai tingkat kandidaat ke II, hanja karena beliau dengan segala konsekwensinja jang eksentrik pula djatuh tjinta pada seorang ahli pikir bangsa India jang bernama **KRISHNAMURTI.** Pengedjawantahan dari pemudjaan beliau terhadap **Krishnamurti** ini memperoleh kesempatan jg. bagus sekali dalam kalangan Perguruan Nasional Taman Siswa, Kemajoran di Djakarta.

*

Sedjak itu penduduk Kemajoran mulai mengenal dan biasa dengan seorang pemuda pamong jg. berpakaian sarung, djas, kemedja dan pitji dan jang selalu nampak disekitar kampung itu. Sudah tentu beliau oleh teman² beliau dibut eksentrik, karena menurut ukuran norma² teman² beliau, seorang jang memilikki diploma HBS V + C II Sekolah Tinggi Kedokteran akan dapat mentjapai tingkat tangga masjarakat jang djauh lebih tinggi daripada tingkat seorang pamong Taman Siswa.

Kakak beliau tidak tega melihat adiknja jang berdiploma HBS V berkeliaran dengan sarung, djas dan pitji. Lebih² ketika kakak beliau mengetahui bahwa djas jang dipakai adiknja hanja dipergunakan untuk menutupi kemedja jang telah sobek lebar² disebelah punggung. Maka diberilah adiknja beberapa potong kemedja baru.

Bukan main marahnja kakak beliau ketika ia mengetahui bahwa kemedja baru itu dipakai adiknja ber-ganti² dengan murid²nja jang tinggal ber-sama² disekolah.

"Kemedja itu kuberikan kepada dan untuk adikku dan bukan untuk murid²nja" demikian udjar si Kakak. "Kemedja itu sudah diberikan padaku, djadi sudah mendjadi milikku, sehingga aku berhak penuh untuk mempergunakannja dengan kegunaan jang se-tinggi²nja", demikian pikir si-adik. Kakak beliau pun melihat kekeluargaan pada perguruan Taman Siswa ini tidak lebih daripada suatu tingkah laku jang eksentrik dari adiknja.

*

Zaman Djepang Taman Siswa Tjabang Kemajoran berdjalan terus dibawah kedok KURSUS PENGETAHUAN UMUM dibawah pimpinan beliau. Penghidupan pada waktu itu sangat sukar.

Sandang pangan pada waktu itu sangat sulit diperoleh, ketjuali bagi mereka jang mendjadi pegawai negeri pemerintah Djepang. Dalam keadaan jang serba sulit itu beliau memungut dari djalanan sepuluh orang anak terlantar jang kurus kering dan penuh penjakit kulit. Dengan anak² ini serta murid² beliau dibagilah atap dimana beliau meneduh dan nasi jang beliau makan. Sudah barang tentu teman² beliau menamakan semua ini sebagai suatu ke-eksentrikan lagi dari beliau.

Tetapi pada achirnja teman² beliau mendjadi biasa dengan ke-eksentrikan² beliau itu dan kemudian mereka baru menganggap beliau "eksentrik" kalau djustru pada suatu waktu beliau memberi kesan jg. agak normal. Dalam pada itu teman² beliau harus mengakiu pula bahwa ke-eksentrikan beliau mengandung nilai² kehidupan jang positip dan konsekwen, hanja mereka — sebagai kaum "mediocre" dalam masjarakat, sebagai manusia masjarakat jang proto-typis — tidak memiliki kebebasan djiwa sebesar beliau untuk mengikuti djedjak beliau, karena masih terikat oleh norma² materieel dari masjarakat, jang menentukan gengsi manusia dari rumah dan peraboinja jg. dimilikinja.

Memang sesudah 20 tahun hidup dalam alam kemerdekaan ini, maka kebanjakan dari kita telah membiasakan diri dengan norma² jang tertentu. Seorang Menteri atau Deputy Menteri sesuai dengan kedudukannja dalam masjarakat, harus bertempat tinggal di Djalan Diponegoro, Djalan Imam Bondjol atau daerah Menteng lainnja, harus mempunjai mobil dinas sendiri, mobil untuk isteri dan keluarganja sendiri, mungkin djuga lemari es serta alat pendingin ruangan. Ini semuanja dianggap masjarakat sebagai sesuatu jang tidak lebih dari wadjar, karena bukankah para menteri itu merupakan tokoh² Indonesia kepada siapa dipertjajakan keselamatan dan kesedjahteraan Negara dan Bangsa. Lagi pula semua itu kemudian mendapat djulukan **THE REVOLUTION OF EXPLODING DEMANS.**

Tetapi lambat laun masjarakat menjadari bahwa **THE REVOLU-**

**TION OF EXPLODING DEMANDS** ini hanja berkisar didaerah Menteng sadja, bahwa kesedjahteraan Bangsa dan Negara belum pula nampak dan terasa, sehingga masjarakat lalu **mengingini** bahwa para menteri dan pendjabat tinggi Pemerintah melakukan kesederhanaan dan penghematan jang radikal terhadap diri **pribadi** masing² dan terhadap pemerintahan jang mereka pimpin. Dalam suasana demikianlah, seorang pamong Taman Siswa jang menurut norma² **The Revolution of Exploding Demands** merupakan tokoh eksentrik, didjadikan **Deputy Menteri Departemen Pendidikan Dasar.**

*

Tjilakanja beliau adalah seorang **NON-CONFORMIST** jg. mutlak. Norma² kehidupan **pribadi** dan masjarakat, nilai² kehidupan manusia, jang telah beliau renungkan dalam² dan jang formulasinja telah beliau bina selama beliau berpuluh² tahun berketjimpung dalam Perguruan Taman Siswa tidak mungkin dapat dilemparkan begitu sadja hanja karena beliau kini mendjadi **Deputy Menteri**. Beliau tidak dapat memahami mengapa seorang jang se-konjong² mendjadi **Deputy Menteri** harus berpakaian formeel dengan djas serta dasi, harus berpindah-rumah kedaerah Menteng, harus disediakan mobil dua buah, agar supaja dapat mempertahankan gengsi Bangsa dan Negara. Beliau tidak dapat memahami mengapa "keangkeran" seorang Menteri harus dipertahankan dengan mengumpet dalam kamar-menteri-nja atau dalam mobil Dodge Dart-nja. Beliau tidak dapat memahami mengapa seorang luar negeri harus dihormati dengan memakai djas dan dasi dalam iklim sepanas Djakarta ini. Bagi beliau pengertian **THE REVOLUTION OF EXPLODING DEMANDS** tidaklah terletak pada mobil-sedan, lemari es atau air-conditioner.

Mula² seluruh pers, R.R.I. dan T.V.R.I. dan seluruh masjarakat terpesona oleh kesederhanaan beliau waktu nampak untuk pertama kalinja sebagai **Deputy Menteri** pada pelantikan Kabinet baru di **Istana Merdeka.** Tetapi kemudian, waktu beliau menolak untuk pindah rumah dari **Djalan Garuda 25, Kemajoran,** kedaerah **Menteng**, waktu beliau menolak sebuah mobil Dodge Dart, karena untuk beliau telah disediakan mobil-sedan Toyopet, waktu ternjata bahwa beliau sebagai Deputy Menteri masih djuga melakukan kebiasaan² beliau jang dahulu² jaitu berkebun dihalaman rumah beliau dengan hanja berpakaian sarung serta singlet, menjapu halaman, membantu **BU SAID** dengan menimbakan air dari sumur, membeli rokok sendiri pada pendjual rokok dipinggir djalan, maka sementara pers mulai menamakan kesederhanaan beliau keterlaluan, menamakan beliau sebagai seorang **moralist** jang terlalu abstrak. Sementara pendjabat tinggi dikalangan pemerinah menjebut beliau terlalu **"OVER-ACTING"** dan dalam kalangan tertentu beliau dinamakan **eksentrik.**

Sungguh mengherankan ! Dalam tuntutannja jang dieriakkan setinggi langit akan kesederhanaan, penghematan dan **rasionalisasi** oleh masjarakat, nampaknja sementara pers dan kalangan masjarakat tertentu belum dapat melepaskan diri dari norma² rumah menteri didaerah Menteng, norma² mobil tiga buah dan sebagainja. Beliaupun menjadari hal² ini sepenuhnja, karena lama sebelum beliau mendjadi Deputy Menteri beliau pernah berkata : **"Sementara orang mengatakan Revolusi sudah selesai, jang lain lagi mengatakan Revolusi belum selesai, kalau saja berpendapat bahwa Revolusi Indonesia, Revolusi mentalnja belum pernah dimulai. Manusia Indonesia belum djuga mengalami Revolusi Mental, masih djuga berdjiwa seorang "bordjuis ketjil", sekalipun pidato jang ber-api² dari para pemimpin penuh dengan istilah² NATION dan CHARACTER-BUILDING dan Indoctrinasinja telah didjalankan ber-tahun² lamanja".**

Djalan fikiran beliau adalah sederhana dan berbunji sebagai berikut : **Karena kolonialisme Rakjat Indonesia mendjadi miskin dalam arti materieel dan spiritueel. Dari kemiskinan Rakjat Indonesia ini timbullah AMANAT PENDERITAAN RAKJAT. Untuk melaksanakan AMPERA ini Bangsa Indonesia harus Merdeka dahulu, dalam arti mempunjai Negara dan Pemerintah sendiri. Dalam alam kemerdekaan inilah kita baru dapat melaksanakan AMPERA, jaitu meningkatkan tingkat kehidupan Rakjat Indonesia dalam bidang materieel dan spiritueel, jang biasanja disebut Masjarakat Adil dan Makmur, atau Sosialisme a la Indonesia. Sjarat mutlak untuk mentjapai tudjuan ini adalah persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia. Dan selama tudjuan AMPERA ini belum tertjapai, maka tidak seorangpun diantara para pemimpin Rakjat Indonesia jang hendak melaksanakan AMPERA, berhak mengingini penghidupan jg. serba mewah.**

Inilah memang djalan fikiran jg. sederhana, tetapi dalam kesederhanaan fikiran itu tersimpul suatu realisme jang positip.

Demikianlah maka pengertian beliau tentang **THE REVOLUTION OF EXPLODING DEMANDS** tidak terletak pada mobil sedan, air-conditioner dan rokok kaleng States Express, tetapi terletak pada usaha kita ber-ramai² melaksanakan hal² berikut :

*

**TRANSMIGRASI :**

**Pembagian djumlah penduduk jang lebih merata diseluruh Nusantara sehingga dengan demikian produksi sandang-pangan setjara ekstensip dapat ditingkatkan.**

*

**I R R I G A S I :**

**Pengairan daerah agraris dengan lebih sempurna dan sekaligus mengusahakan Pembinaan Masjarakat Desa kearah mempertinggi produktipitas masjarakat itu bagi pasaran dalam negeri dan luar negeri.**

*

**EDUKASI :**

**Pengairan daerah agraris dengan lebih sempurna dan sekaligus mengusahakan Pembinaan Masjarakat Desa kearah mempertinggi produktipitas masjarakat itu bagi pasaran negeri dan luar negeri.**

*

**EDUKASI :**

**Mengusahakan pendidikan bagi setiap anak Indonesia baik dikota maupun di-gunung² atau pulau jang terpentjil.**

*

**INDUSTRIALISASI :**

**Mengusahakan terbinanja suatu industri jang dapat mengolah dan mengerdjakan bahan² mentah jang kita hasilkan sendiri dan jang dapat memprodusir sendiri alat² pengangkutan seperti truck, kereta api, kapal laut, karena semua ini merupakan infrastruktur dari perekonomian Bangsa dan Negara.**

*

**INDOKTRINASI :**

**Mengusahakan merobah seluruh mental masjarakat Indonesia terutama para pemimpin²nja dan kaum intelligensia-nja, agar dapat memimpin melaksanakan ke-empat hal tersebut diatas dengan segala konsekwensinja, jaitu bekerdja keras, hidup sederhana tanpa mengharapkan dahulu dapat hidup mewah.**

*

Usaha kita bersama ber-ramai² melaksanakan ke-lima hal ini adalah menurut beliau **THE REVOLUTION OF EXPLODING DEMANDS.** Memang fikiran ini adalah sangat sederhana dan orang pun akan bertanja : **"Untuk itu semua tidak hanja dibutuhkan bekerdja keras tanpa pamrih tetapi djuga djumlah uang jang tidak sedikit. Dari mana datangnja uang itu ?"**

Maka beliau akan mendjawab : **"Kalau dahulu kita mampu untuk mengerahkan tokoh ini dan tokoh itu, mengumpulkan uang ber-mil jard² rupiah untuk melaksanakan perdjoangan merebut kembali Irian Barat, melaksanakan Asian Games IV, Ganefo I, Konperensi Wartawan A.A. Konperensi Islam A.A., Dasa Warsa A.A. dan sebagainja, mengapa sekarang kita tidak dapat mengerahkan tokoh² mengumpulkan uang lagi bagi pelaksanaan transmigrasi, irrigasi dan edukasi dengan setjara besar²an ?**

Demikianlah realisme beliau.

Dalam kehidupan politik dari masjarakat kita, beliau hanja dapat melihat kegiatan berebutan kursi, dagang sapi dan perpetjahan Bangsa, maka muntjulah beliau dengan penegasan apa jang telah dikemukakan oleh **Ki SOSRO-KARTONO :**

1. **Sugih tanpa banda,**
2. **Digdaja tanpa adji,**
3. **Nglurug tanpa bala dan**
4. **Menang tanpa ngasoraké.**

Mungkin inilah jang dinamakan sementara pers sebagai suatu moral jang abstrak. Memang pengertian **"Sugih tanpa banda,** dan sebagainja" memperlihatkan suatu paradox jang kebenarannja sukar ditangkap dan ditelan oleh seorang jang tidak dapat melampaui pragmatisme pribadi dan sampai kepada pragmatisme dalam hubungan Bangsa dan Negara. Hati beliau menangis me-rintih² karena perpetjahan Bangsa Indonesia, jang sebagai epiloog GESTAPU/P.K.I. sedang saling membunuh, saling baku-hantam, saling tjulik-mentjulik dan fitnah-memfitnah. Bagaimana kita dapat melaksanakan AMPERA tanpa sjarat mutlak : **KESATUAN** dan **PERSATUAN BANGSA ?** Demikianlah beliau menandaskan kepada dalil **"MENANG TANPA NGASORAKE".** Memang ke-empat dalil tersebut diatas bila ditindjau dari kepentingan **Bangsa dan Negara,** maka djika ke-empat dalil itu dapat ditangkap dan ditelan oleh seluruh masjarakat, Bangsa Indonesia akan bergerak madju terus berdasarkan pragmatisme jang realistis.

Tugas jang kini beliau hadapi adalah tidak ringan, bahkan luar biasa beratnja. Beliau didjadikan **Deputy Menteri Pendidikan Dasar** djustru pada waktu kemarahan **THE ANGRY YOUNG MEN** sedang meledak memberontak melawan pimpinan bapak² mereka. Para Pemuda telah kehilangan kepertjajaan akan pimpinan Angkatan Tua. Para pemimpin tidak berwibawa lagi atas mereka jang dipimpin. Para guru tidak berdaja lagi mengendalikan murid² mereka. Lebih dari itu, guru dapat diminta dan didengar keterangan²nja oleh murid2nja sendiri, diberi nasehat dan/atau kemudian didongkèl.

Keritjuhan inilah jang harus beliau tenangkan kembali, ini berarti bahwa beliau harus langsung berhadapan dengan **THE ANGRY YOUNG MEN.** Seorang tokoh menteri jang proto-typis jang kita kenal selama 20 tahun merdeka ini mungkin akan menolak untuk diberi tugas jang sekarang dibebankan kepada beliau. Beliau menerima tugas ini karena beliau berkejakinan akan kebaikan iktikad serta kesutjian perdjoangan dari para pemuda, sehingga beliau pertjaja bahwa mereka pasti dapat diadjak berbitjara setjara wadjar. Ini tidak berarti bahwa beliau buta akan ekses jang terdjadi diantara mereka.

Dengan kesadaran penuh akan hakiki tugas beliau, maka beliau mengerti bahwa beliau tidak dapat melaksanakan tugas beliau setjara tepat hanja dengan mengumpet dalam kamar-kerdja atau mobil-sedan beliau, karena angkatan **THE ANGRY YOUNG MEN** harus beliau hadapi setjara langsung, dengan kebidjaksanaan, pengertian dan kejakinan akan kesutjian iktikad para pemuda. Seorang tokoh jang tidak memiliki kejakinan ini hanja akan dapat melakukan ketjerobohan dengan mengadakan kontra-terror, atau mengikuti setiap kehendak dari anak² ini.

Tulisan ini dibuat bukan sebagai hasil dari sebuah interview, baik interview jang dikehendaki beliau sendiri ataupun interview jang di-

kehendaki si-penulis ini sendiri. Tulisan ini mendjelma sebagai hasil dialoog, diskusi dan perdebatan antara beliau dan penulis ini selama lebih dari 20 tahun. Hanja orang jang telah mengenal beliau ber-tahun² dari dekat akan dapat menilai dan menghargai penolakan beliau untuk pindah kedaerah Menteng, penolakan beliau untuk disediakan mobil dua buah, pengertian beliau tentang AMPERA dan **THE REVOLUTION OF EXPLODING SOSROKARTONO,** tanpa mendapat kesan bahwa beliau sedang **overacting**, keterlaluan atau seorang **moralist** jang **abstrak.** Bahwa penolakan² beliau tsb. mempersukar sikap orang² jg. mengingini hal² jg. tersebut diatas, adalah sangat mungkin dan sangat mudah dimengerti. Tetapi disamping itu semua sementara orang pun ada jang mengatakan bahwa beliau mungkin merupakan suatu **VOORBODE** dari lahirnja suatu Angkatan Pemimpin baru jang sangat berlainan daripada jang dahulu².

Dalam rangka mengemban AMPERA, manakah jang sesungguhnja eksentrik : **PAK SAID** ataukah pengertian mobil sedan dan air-conditioner sebagai **THE REVOLUTION OF EXPLODING DEMANDS ? ?**

Ada pertanda baik ! Selama beliau mendjadi Deputy Menteri, beliau bukanlah mendjadi gendut tetapi mendjadi kurus. Adapun komentar BU SAID tentang ini sebagai berikut : **BIARLAH, BUKAN DENGAN DEMIKIAN IA NAMPAK LEBIH HANDSOME?**

**Djakarta, 20 Mei 1966.**

# Perintjian Amanat tahun Berdikari

**(Kempen)**

**17 AGUSTUS 1965,**

PELADJARAN jang telah kita peroleh daripada perdjoangan selama 20 tahun Kemerdekaan telah menundjukkan :

a. Bahwa manusialah modal jang paling pertama, dan pada manusia jang terpenting adalah **KESEDARANNJA.** Diantara banjak kesedaran jang paling menentukan adalah kesedaran politiknja.

b. Kebenaran suatu pendapat, bahwa "praktek adalah ibu daripada segala teori", "pengalaman itu adalah guru jang paling bidjaksana", "kegagalan adalah ibunja sukses, kekalahan adalah ibunja kemenangan".

c. Kita harus mengambil peladjaran dari kesalahan kaum imperialis dan kaum reaksioner umumnja, jaitu "bahwa mereka meremehkan Rakjat jang djèmbèl, meremehkan Rakjat djelata".

*Untuk kebutuhan rumah tangga Anda,*
*Silahkan datang di*

# Toko HERJANA

**Djl. Salemba Tengah No. 25**
**Tilpun No. 82833.**

**(KARJA ANGGOTA PERWARI)**

## Tersedia :

— makanan dalam kaleng
— stroop dan ketjap
— krupuk udang, dodol garut
— dan lain-lain.

— keradjinan tangan dari "tasik"
— lukisan-lukisan
— hiasan dinding
— vaas kembang
— dan lain-lain.

— mainan kanak-kanak
— pakaian kanak-kanak
— keperluan anak sekolah
— dan lain-lain

— barang-barang kelontong
— obat-obatan
— alat-alat ketjantikan
— dan lain-lain.

Djuga menerima pesanan makanan ketjil untuk pesta-pesta.

"Endang" 1453/66 — Djakarta